

LAPORAN SKRIPSI

**GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN**

SKRIPSI - AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2010 - 2011

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**Disusun Oleh :
DAVID KRISTANTO
02.22.025**

**Pembimbing :
Ir. Soeranto Darsopuspito, MT
Ir. Breeze Maringka, MSA**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

KELOMPOK BERSAMA

GALERI SENI RUPA DI MALANG
GENDAM TENA
ARISTEKUR MODERN

1988 - 1989

1988 - 1989

Indonesian National Exhibition
Jakarta National Exhibition

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG



1988 - 1989

Indonesian National Exhibition
Jakarta National Exhibition

PERPUSTAKAAN
INDONESIA
1988 - 1989

[Type text]

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

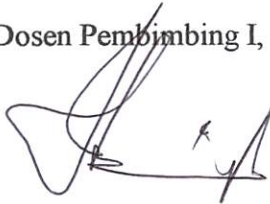
GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun Oleh :
Nama : DAVID KRISTANTO
NIM : 02.22.025

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



Ir. Soeranto Darsopuspito, MT
NIP.Y:101.8700147

Dosen Pembimbing II,



Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP.Y: 101.8600129

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP.Y: 103.900.0215

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : DAVID KRISTANTO
NIM : 02.22.025
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : GALERI SENI RUPA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR
MODERN
Waktu Pelaksanaan : 22 September 2010 s/d 28 Januari 2011
Waktu Pengujian : 26 Januari 2011
Hasil Uji : LULUS NILAI " C "

| No | Tahapan Pelaksanaan | Minggu ke | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | Visualisasi Desain | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Proses Desain | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 3 | Drafting | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 4 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

Malang , 28 Januari 2011

Koordinator Skripsi



(**Ir. Gatot Adi Susilo, MT**)

NIP.Y 101.8900185

Mahasiswa



(**David Kristanto**)

NIM. 02.22.025

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul **“GALERI SENI RUPA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Soeranto Darsopuspito, MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberikan perhatian dan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Bapak Ir. Djoko Suwanto, selaku dosen penguji I.
4. Bapak Ir. Adhi Widyarthara, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Kepala Studio Skripsi Arsitektur.
6. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
7. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Papa, Mama, Abang dan Adikku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.

2. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2002 dan sahabatku Fresky, Laras yang selalu ada di saat aku perlu, Andre teman 2 kali masuk studio Bogang, dan teman-teman studio skripsi arsitektur periode 2010-2011 yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Tuhan YME senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Januari 2011

Penyusun

PUSAT SENI LUKIS DI MALANG

DENGAN TEMA ARSITEKTUR JAWA

DAVID KRISTANTO

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Galeri Seni Rupa diyakini wadah kegiatan seni rupa dan sebagai tempat kontak seni dan masyarakat yang ditekankan pada mutu, maka pengertian khusus dari Galeri Seni Rupa Modern di Malang secara singkat adalah merupakan suatu wadah atau bangunan tempat untuk memajang serta tempat melakukan kegiatan jual beli hasil karya seni antara seniman dan masyarakat, sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan dan informasi serta pelestarian seni rupa khususnya seni rupa modern murni, selain itu mempunyai pengertian sebagai bangunan yang mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas. Dari uraian diatas maka saya memilih tema Arsitektur Modern dikarenakan bahwa gaya Arsitektur Modern dapat bertahan dan menyesuaikan dengan adanya perubahan sosial ekonomi pada satu jaman di suatu waktu untuk mencapai keharmonisan dari elemen elemen modern agar dapat mewadahi suatu kegiatan dengan memenuhi kriteria-kriteria keindahan, kekuatan, kegunaan yang semuanya harus memiliki citra. Dan saya memilih Objek Galeri Seni Rupa dikarenakan : Bangunan ini mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas.

Kota Malang yang merupakan kota yang memiliki potensi diberbagai bidang khususnya dalam pendidikan, pariwisata dan industri yang juga dikenal dengan Tri Bina Citra. Seiring dengan perkembangnya maka perlu diperhatikan tentang pengadaan tempat dan prasarana pendukung agar potensi-potensi ini berkembang dengan baik.

Salah satu pendukung dari sarana bidang pengetahuan adalah Galeri Seni Rupa yang bergerak disektor, pendidikan, pariwisata dan industri. Nantinya para seniman memerlukan tempat dan prasarana untuk memamerkan hasil karya mereka dan juga memadai untuk karya seni. Disamping itu para kolektor barang seni akan lebih mudah menjangkaunya. Bagi pelajar dan masyarakat umum Galeri Seni Rupa juga merupakan sarana pendidikan dan pelatihan, untuk memperdalam pemahaman tentang seni.

Suatu seni agar mencapai suatu keseimbangan reaksi yang harmonis senantiasa butuh fasilitas, wadah kegiatan, wadah pementasan, penyajian karya – karya seni, yang kesemuanya merupakan tempat kontak seni, seniman dan masyarakat.

ARSITEKTUR MODERN adalah sebuah pernyataan dari masa ke masa yang dapat bertahan dan menyesuaikan dengan adanya perubahan sosial ekonomi pada satu jaman di suatu waktu untuk mencapai keharmonisan dari elemen elemen.modern agar dapat mewadahi suatu kegiatan dengan mewadahi kriteria-kriteria keindahan,kekuatan, kegunaan yang semuanya harus memiliki citra.

Kata Kunci : *Arsitektur Modern.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Lembar Judul | |
| Lembar pengesahan | |
| Kata Pengantar | i |
| Abstraksi | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Gambar | vi |
| Daftar Tabel | vi |
| | |
| BAB I . PENDAHULUAN | 01 |
| 1.1 Latar Belakang | 01 |
| BAB II . TINJAUAN OBYEK | 06 |
| 2.1 Tinjauan Terhadap Obyek | 06 |
| 2.1.1 Pemahaman Tentang Galeri | 06 |
| 2.1.2 Studi Banding | 06 |
| 2.2 Tinjauan Ruang Dalam | 09 |
| 2.2.1 Ruang Pamer | 09 |
| 2.2.2 Kerusakan | 10 |
| 2.2.3 Kebakaran | 10 |
| 2.3 Studi Banding | 11 |
| BAB III . KAJIAN TEMA | 17 |
| 3.1 Tinjauan Tema | 17 |
| 3.2 Tinjauan Sebab Terjadinya Arsitektur Modern | 18 |
| 3.3 Perkembangan Arsitektur Modern | 19 |
| 3.4 Batasan Tema | 23 |
| BAB IV . TINJAUAN LOKASI | 30 |
| 4.1. Gambaran Umum Kota Malang | 30 |
| 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru | 33 |
| 4.2.1 Berdasarkan Struktur Tata Ruang | 33 |
| 4.3 Kriteria Pemilihan Tapak | 36 |
| 4.3.1 Pengenalan Tapak | 37 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V . BATASAN | 42 |
| 5.1 Batasan | 42 |
| 5.2 Batasan Tema | 43 |
| BAB VI . PERMASALAHAN DAN POTENSI | 53 |
| BAB VII .PEMPROGRAMAN DAN ANALISIS ARSITEKTURAL | 54 |
| 7.1 Program Aktifitas | 54 |
| 7.1.1 Klasifikasi Aktifitas | 54 |
| 7.1.2 Identifikasi Aktifitas | 55 |
| 7.1.3 Karakter Dan Tingkat Ketenangan Aktifitas | 55 |
| 7.1.4 Aktifitas | 55 |
| 7.1.5 Kebutuhan Ruang | 56 |
| 7.2 Program Ruang | 58 |
| 7.3 Analisa Besaran Ruang | 64 |
| BAB VIII . KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL | 71 |
| 8.1 Latar Belakang Konsep | 71 |
| 8.2 Tujuan Konsep | 71 |
| 8.3 Hirarki Konsep | 71 |
| 8.3.1 Konsep Tapak | 73 |
| 8.3.2 Konsep Bentuk | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar: Foto-foto Study Banding Galeri Nasional Indonesia | 12 |
| Gambar: Foto-foto Study Banding Galeri Seni Jogja | 14 |
| Gambar: Denah Komplek Galeri Nasional Indonesia | 16 |
| Gambar: Suasana Ruang Pamer | 19 |
| Gambar: Karya Sullivan dan adle | 25 |
| Gambar: Karya Louis Sullivan | 26 |
| Gambar: Karya Louis Sullivan | 27 |
| Gambar: Sketsa Ruang Rancangan Sullivan | 28 |
| Gambar: Bentuk Rancangan Sullivan | 29 |
| Gambar: Peta Kota Malang | 30 |
| Gambar: Existing Tapak | 38 |
| Gambar: Luasan Site | 39 |
| Gambar: Tampak Site | 40 |
| Gambar: Sekitaran Site | 41 |
| Gambar: Auditorium | 46 |
| Gambar: Guaranty (sullivan) | 47 |
| Gambar: Gambar Ornamen | 51 |
| Gambar: Table Program Ruang | 59 |
| Gambar: Diagram aktifitas | 60 |
| Gambar: Diagram Sirkulasi Pengunjung | 63 |
| Gambar: Penzoningan | 72 |
| Gambar: Konsep Tapak | 73 |
| Gambar: Penghawaan | 76 |
| Gambar: Utilitas | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebudayaan merupakan salah satu hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yang mana corak kebudayaan yang lahir sesuai dengan lingkungan dimana manusia itu hidup. Secara umum kebudayaan biasa terwujud berupa gagasan, dan aktifitas yang berupa gagasan, dan aktifitas yang berupa benda yang disebut "Kerajinan" yang didalamnya terkandung nilai-nilai warisan dan budaya yang pada umumnya sesuai dengan kepribadian bangsa.

Kota Malang yang merupakan kota yang memiliki potensi diberbagai bidang khususnya dalam pendidikan, pariwisata dan industri yang juga dikenal dengan Tri Bina Citra. Seiring dengan perkembangnya maka perlu diperhatikan tentang pengadaan tempat dan prasarana pendukung agar potensi-potensi ini berkembang dengan baik.

Salah satu pendukung dari sarana bidang pengetahuan adalah Galeri Seni Rupa yang bergerak disektor, pendidikan, pariwisata dan industri. Nantinya para seniman memerlukan tempat dan prasarana untuk memamerkan hasil karya mereka dan juga memadai untuk karya seni. Disamping itu para kolektor barang seni akan lebih mudah menjangkaunya. Bagi pelajar dan masyarakat umum Galeri Seni Rupa juga merupakan sarana pendidikan dan pelatihan, untuk memperdalam pemahaman tentang seni.

Suatu seni agar mencapai suatu keseimbangan reaksi yang harmonis senantiasa butuh fasilitas, wadah kegiatan, wadah pementasan, penyajian karya – karya seni, yang kesemuanya merupakan tempat kontak seni, seniman dan masyarakat.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberhasilan merupakan salah satu hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yang mana orang kebudayaan yang lahir sesuai dengan lingkungan dimana manusia itu hidup. Secara umum kebudayaan bisa terwujud berupa gagasan, dan aktifitas yang berupa gagasan, dan aktifitas yang berupa yang disebut "kegiatan" yang dibelakannya terkandung nilai-nilai, wawasan dan budaya yang pada umumnya sesuai dengan kebudayaan bangsa.

Kota Malang yang merupakan kota yang memiliki potensi dibidang bidang khususnya dalam pendidikan, pariwisata dan industri yang juga dikenal dengan Tri Bina Cipta. Sehingga dengan perkembangannya maka perlu diperhatikan tentang pengabdian tempat dan prasarana pendukung agar potensi-potensi ini berkembang dengan baik.

Salah satu bidang dan sarana bidang pengembangan adalah Galeri Seni Rupa yang bergerak disektor pendidikan, pariwisata dan industri. Nantinya para seniman menaruhkan tempat dan prasarana untuk memamerkan hasil karya mereka dan juga memadai untuk karya seni. Disamping itu para kolektor barang seni akan lebih mudah menjualkannya. Bagi pelajar dan masyarakat umum Galeri Seni Rupa juga merupakan sarana pendidikan dan pelatihan untuk memperoleh pemahaman tentang seni.

Suatu seni agar mencapai suatu kesimbangan reaksi yang harmonis antara bentuk, warna, garis, dan sebagainya, wadah perwujudan, penyajian karya - karya seni yang kesemuanya merupakan tempat konkrit seni, seniman dan masyarakat.

Jadi disini masyarakat umum akan terbantu dengan adanya fasilitas ini dan bagi pelajar juga merupakan sarana pendidikan dan pelatihan, untuk memperdalam pemahaman tentang informasi dan pengetahuan.

ARSITEKTUR Menurut W.J.S Poerwowtlar merupakan seni merancang serta membuat konstruksi bahan bangunan, metode dan gaya bangunan konstruksi

MODERN adalah suatu gerakan yang mempunyaipemikiran, sikap, dan mental yang bertujuan untuk mengadakan perubahan mengganti pranata kehidupan yang bersifat tradisional dengan sesuatu yang dianggap lebih baik, lebih baru yang berakar dari kemajuan teknologi.

ARSITEKTUR MODERN adalah sebuah pernyataan dari masa ke masa yang dapat bertahan dan menyesuaikan dengan adanya perubahan sosial ekonomi pada satu jaman di suatu waktu untuk mencapai keharmonisan dari elemen elemen.modern agar dapat mewartahi suatu kegiatan dengan mewartahi kriteria-kriteria keindahan,kekuatan, kegunaan yang semuanya harus memiliki citra.

Arsitektur puncak modern

a. Para empu arsitektur modern

Arsitektur pada puncak modern hadir tidak pada hanya 1 macam rupa arsitektur, tetapi ada empat aliran besar yaitu:

- Alvar Aalto yang tradisional
- Lee Corbusier yang seniman,
- Frank Lloyd Wright yang naturalis
- Mies Van Der Rohe yang fungsionalis.

Para empu tersebut sama sekali sudah praktis tidak memperlihatkan ornamentasi, kecuali Frank Lloyd Wright yang masih memakai ornamentasi. Di Indonesia gaya arsitektur yang terkenal pada jaman itu

adalah arsitektur gaya Jengki.

b. Degradasi arsitektur modern: dengan tertib – gubahan klasik.

Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern. Suasana degradatif ditampilkan oleh adanya arsitektur modern yang telah tidak mampu membedakan dirinya dari sebarang bangunan (arsitektur itu lebih dari sekedar bangunan), gubahan olah seni atau olah nalar atau keduanya tidak jelas karena prosesnya telah sedemikian mekanistik dan terformulasi keinginan untuk mendongkrak kembali degradasi ini. Hal ini justru merupakan kesalahan karena yang muncul malah cemoohan dan kelainan.

Gerakan yang mengarah ke keadaan suatu langgam dan selalu berpedoman pada rasionalitas dan fungsionalitas ini, mengakibatkan reaksi dan kritik dari masyarakat. Masyarakat merasa jenuh, dan keterasingan akan budaya masa lalu mereka. Salah satu kerangka teoritis yang menonjol dalam menentang doktrin arsitektur modern ini dikemukakan oleh Robert Venturi dalam bukunya : Complexity and contradiction in Architecture. Kerangka teoritis tersebut adalah 'less is bore' yang menentang doktrin 'less is more' dari L. M. Van Der Rohe. Karenanya arsitektur modern mengalami kemerosotan popularitas, bahkan oleh beberapa arsitek dikatakan telah mati dengan tanda resmi kematiannya; saat diledakkannya permukiman orang Negro 'Pruit Igoe' karya Yamasaki di St. Louis pada tahun 1972.

Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

- Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam)

Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.

- Berupa khayalan, idealis

- Bentuk tertentu, fungsional

Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah

- Less is more

Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.

- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak

Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.

- Singular (tunggal)

Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).

- Nihilism

Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan.

Simpulan yang paling mencolok adalah bahwa cita - cita yang dikumandangkan oleh modernisme yaitu menolak elektikisme tetapi malah ditampilkan, ini merupakan tanda – tanda berakhirnya arsitektur modern. Arsitektur post modern melakukan gugatan – gugatan besar pada arsitektur modern yang ditujukan terhadap sifat arsitektur modern yang totalitarian dan fungsional/utilitarian.

- Bersifat umum (extem)

Galeri Seni Rupa tersebut diatas diyakini wadah kegiatan seni rupa dan sebagai tempat kontak seni dan masyarakat yang ditekankan pada mutu, maka pengertian khusus dari Galeri Seni Rupa Modern di Malang secara singkat adalah merupakan suatu wadah atau bangunan tempat untuk

memajang serta tempat melakukan kegiatan jual beli hasil karya seni antara seniman dan masyarakat, sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan dan informasi serta pelestarian seni rupa khususnya seni rupa modern murni, selain itu mempunyai pengertian sebagai bangunan yang mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas. Dari uraian diatas maka saya memilih tema Arsitektur Modern dikarenakan bahwa gaya Arsitektur Modern dapat bertahan dan menyesuaikan dengan adanya perubahan sosial ekonomi pada satu jaman di suatu waktu untuk mencapai keharmonisan dari elemen elemen modern agar dapat mewadahi suatu kegiatan dengan memenuhi kriteria-kriteria keindahan, kekuatan, kegunaan yang semuanya harus memiliki citra. Dan saya memilih Objek Galeri Seni Rupa dikarenakan : Bangunan ini mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas.

Dari uraian diatas maka saya mengusulkan judul yang akan dipakai adalah:

“ Galeri Seni Rupa Di Malang Dengan Tema ARSITEKTUR MODERN ”

BAB II

TINJAUAN OBJEK

2.1. Tinjauan Terhadap Obyek

2.1.1. Pemahaman Tentang Galeri

¹Galeri ialah suatu bangunan dimana karya-karya seni dapat ditawarkan untuk dijual yang ditata secara khusus dan disediakan juga pelayanan lain yang berhubungan dengan karya-karya seni tersebut, misalnya: pelelangan, pembingkaihan lukisan, keuangan, dan pengiriman. Galeri Seni Rupa tersebut diatas diyakini wadah kegiatan seni rupa dan sebagai tempat kontak seni dan masyarakat yang ditekankan pada mutu, maka pengertian khusus dari Galeri Seni Rupa Modern di Malang secara singkat adalah merupakan suatu wadah atau bangunan tempat untuk memajang serta tempat melakukan kegiatan jual beli hasil karya seni antara seniman dan masyarakat, sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan dan informasi serta pelestarian seni rupa khususnya seni rupa modern mudi, selain itu mempunyai pengertian sebagai bangunan yang mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas.

2.1.2. Kebutuhan Ruang Pada Sebuah Bangunan Galeri Seni

Galeri Seni identik dengan museum walau ada perbedaannya. Maka dalam hal ini diambil rujukan pada bangunan Museum dan juga

¹ Andrew Alpen, ALA, Mc Graw, Hill Book Company, 1982, Handbook of Specially Elements in Architecture

bangunan Pendidikan Seni mengingat keduanya identik dengan sebuah bangunan Galeri Seni.²

a.Kebutuhan Ruang

Ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda - benda budaya dan ilmu pengetahuan, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Benar - benar terlindung dan pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu.
- Setiap peragaan harus mendapat pencahayaan yang baik (untuk kedua bidang tersebut).
- Biasanya ruang dibagi - bagi menurut : benda koleksi untuk studi (misalnya mengukir dan menggambar) diletakan dalam kantong - kantongnya dan disimpan di dalam lemari (dilengkapi laci) yang kira - kira berukuran 80 dan tinggi 60; benda koleksi untuk pajangan (misalnya lukisan, lukisan dinding, patung, keramik dan furniture.

Peragaan benda - benda tersebut hendaknya dapat dilihat tanpa kesulitan, karenanya perlu pemilihan yang tepat dan penataan ruang yang jelas, dengan keragaman, bentuk dan urutan ruang - ruang yang sesuai. Sedapat mungkin. masing - masing kelompok gambar ditempatkan dalam satti wang atau dalam rangkaian ruang yang berurutan dan setiap gambar tersebut letakan pada dinding itu sendiri, misalnya sejumlah ruang - ruang kecil. Dalam hal ini akan memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai)

² Ernest Neufert dalam Data Arsitek II, 1996; 135

dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar, hal ini sangat diperlukan untuk lukisan - lukisan besar di mana ukuran ruang tergantung pada ukuran lukisan.

b. Kriteria Galeri:

1. Pembeli dapat membandingkan karya seni dan harganya bisa dinegosiasikan Galeri dikelola oleh tenaga profesional yang mengerti nilai karya seni dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang karya seni.
2. Dealer menjual karya seni dan koleksi pribadi seseorang.
3. Ruang untuk menempatkan karya seni harus memiliki:
 - Fungsi
 - Pencahayaannya
 - Perlengkapan
 - Material finishing dan warna-warna
 - Sirkulasi
4. Ruang-ruang yang utama pada galeri (selain ruang pameran)
 - Area resepsionis
 - Ruang konservasi utama
 - Kantor kepala galeri
 - Boardroom
 - Ruang eksekutif lainnya
 - Ruang kantor manajer menengah
 - Ruang makan Clerical
 - Servis area.
5. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang efektif, tapi special lighting harus disediakan
 - Menyinari dinding dimana karya seni digantungkan

- Menyinari langsung pada karya seni itu sendiri.

2.2. Tinjauan Ruang Dalam

Prinsip Perancangan Ruang Dalam Agar suatu rancangan bangunan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan, maka peranan ruang sangat penting, karena selain mengungkapkan funasi bangunan tersebut, tentunya ruang dalam harus menciptakan suatu yang diinginkan dengan setting arsitektural yang menarik

Pada mulanya perancangan interior hanya menitik beratkan pada fungsi semata-mata, tetapi pada perkembangan selanjutnya, perancangan interior mempunyai jangkauan yang jauh lebih, yaitu dengan mencakup semua unsur -unsur keindahan dan berbagai macam aspek sehingga pada akhirnya memberikan kepuasan fisik dan spiritual atau dengan kata lain yaitu memuaskan. Perancangan harus berusaha menciptakan suasana interior sedemikian rupa agar baik dengan lingkungan sekitarnya.

2.2.1 Ruang Pamer

Pengertian ruang pameran cukup banyak, dari pendapat - pendapat dijelaskan sebagai berikut:

Hall adalah suatu ruangan luas terbuka berfungsi untuk menyediakan ruang-ruang display (peragaan/pameran) untuk pameran konvensi dan pameran perdagangan, dimana terlihat didalamnya peralatan khusus untuk stand-stand, pencahayaan, penyimpanan, pembongkaran muatan dan pengepakan barang-barang yang dipamerkan.³ Suatu struktur lantai yang luas dengan ukuran yang bervariasi dengan tidak ada kapasitas tempat duduk yang tetap atau permanent, dipakai untuk umum atau perdagangan dimana para dieler pabrik dan pengusaha-pengusaha lainnya memerlukan dan memeragakan produk mereka pada para pembeli yang potensial.⁴ Ukuran pada ruang-ruang pameran diperkirakan berdasarkan ukuran

³ Don Jewel, (1921)

⁴ AAM Publication planning and management of public assembly facilities.1996.

terbesar benda karya seni yang dipamerkan secara umum. Semakin besar skala pelayanannya, maka semakin besar dan lengkap pula kebutuhan ruangnya. Galeri dengan skala kecil, pada entrance cukup dilengkapi dengan rak postcard atau catalog⁵

2.2.2. Kerusakan

Untuk mencegah terjadinya kerusakan pada obyek yang dipamerkan. beberapa cara yang bisa ditempuh:

1. Mencegah pemindahan obyek, yaitu dengan menempatkannya pada kotak yang aman atau pada struktur yang kokoh.
2. Mencegah membawa benda-benda yang berbahaya atau yang dapat merusak, misalnya payung sehingga menyediakan tempat penitipan barang dapat menghindari masuknya barang-barang tersebut.
3. Menghindarkan sudut-sudut yang dapat dipakai untuk menyembunyikan paket bom.

2.2.3. Kebakaran

Kerusakan obyek tidak hanya berasal dari kebakaran itu sendiri, tapi juga oleh air yang dipakai untuk memadamkan api. Karena itu perhatian harus lebih berfokus pada usaha pencegahannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah kebakaran antara lain:

1. Struktur dan penyelesaian gedung seharusnya tahan api

⁵ "New Matrik Handbook", Edited by Patricia Tutt and David Adler, The Architectural Press, London

2. Setelah ada pelarangan merokok di dalam bangunan-bangunan tertentu, penyebab utama lainnya adalah kesalahan pemasangan kabel listrik atau aksesoris.

Alat-alat yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya kebakaran antara lain:

1. Detektor kebocoran merupakan alat yang hampir paling lengkap untuk mengurangi kemungkinan adanya kebakaran
2. Terkait dengan temperatur. Orang yang bekerja dan yang mengunjungi galeri perlu kondisi yang nyaman.

Tetapi di kota Malang timbul masalah yang saya lihat sebagai berikut:

- o Kurangnya fasilitas prasarana yang menyediakan tempat untuk/ memamerkan karya-karya seni para seniman serta memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk menikmati dan mendapatkan hasil-hasil karya seni dengan lebih mudah.
- o Dan sebagai sarana pendidikan pada pengenalan karya seni bagi para pelajar/ mahasiswa dan masyarakat umum.

2.3. Studi Banding

Adapun saya mengambil contoh studi banding, adalah

Galeri Nasional Indonesia

Merupakan usaha untuk mendapatkan perbandingan dengan beberapa galeri seni dan seni rupa yang telah ada sebagai referensi dalam memecahkan permasalahan pada Galeri Seni Rupa Modern. Studi

2. Setelah ada pelajaran marok di dalam panguan-panguan tertentu, dapat utama lainnya adalah kesalahan pemasangan kabel listrik atau aksesoris.

Alat-alat yang dapat digunakan untuk mencedar timbulnya kebakaran antara lain:

1. Detektor kebakaran merupakan alat yang hampir baling lengkap untuk mengurangi kemungkinan adanya kebakaran

2. Tekat dengan terbetat. Orang yang bekerja dan yang mengunungi galen perlu kondisi yang nyaman.

Tetapi dikota Malang timbul masalah yang saya lihat sebagai berikut:

- o Kurnanya fasilitas prasana yang menyediakan tempat untuk memamerkan karya-karya seni para seniman serta memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk menikmati dan mendapatkan hasil-hasil karya seni dengan lebih mudah
- o Dan sebagai sarana pendidikan pada perguruan karya seni bagi para belajar mahasiswa dan masyarakat umum.

3.3. Studi Banding

Adapun saya mengambil contoh studi banding, sebagai

Galeri Nasional Indonesia

Menyuskan usiar untuk mendapatkan perbandingan dengan beberapa galeri seni dan seni rupa yang telah ada sebagai referensi dalam memecahkan permasalahan pada Galeri Seni Rupa Malang. Studi

Banding ini dilakukan pada Galeri Nasional Jakarta. Perbandingan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Aktivitas dan Kebutuhan Ruang
- Fasilitas Pelengkap

1. **Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang**

Ruang lingkup aktivitas galeri nasional Indonesia adalah sebagai berikut:

Menghimpun Koleksi.



Perawatan Koleksi

Tindakan perawatan koleksi seni rupa dilakukan dalam rangka pemeliharaan dan perawatan koleksi yang meliputi kegiatan berikut:

a. Penyimpanan

_Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagian besar di tempatkan di ruang penyimpanan (storage) yang sudah memenuhi persyaratan penyimpanan karya seni rupa karena ruang penyimpanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas mesin penyejuk

ruangan, alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta dilengkapi juga dengan alarm sistem sebagai sarana pengamanannya

b. *Konservasi Dan Restorasi*

Perawatan atau konservasi terhadap karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia dilakukan melalui upaya-upaya penanggulangan dan kemungkinan terjadinya kerusakan koleksi, baik melalui upaya pencegahan (*preventif care*) maupun perawatan khusus (*treatment*) terhadap koleksi yang sudah mengalami kerusakan.

c. *Seminar, Diskusi dan Workshop*

Pada umumnya kegiatan seminar dan diskusi diselenggarakan bersamaan atau mengiringi kegiatan pameran atau dapat juga diselenggarakan tersendiri. Kegiatan seminar atau diskusi dapat dilaksanakan di ruangan khusus untuk seminar berkapasitas 150 orang.

d. *Kerjasama dengan Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga lainnya*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas hubungan dengan lembaga di luar GNI, baik di dalam maupun di luar negeri, terutama dalam hal membuat jaringan kerja untuk memperluas informasi dan pengetahuan tentang perkembangan seni rupa. Dalam realisasinya Galeri Nasional Indonesia acap kali menjalin kerjasama kegiatan atau menciptakan pertukaran program dengan lembaga-lembaga terkait, misalnya dengan pusat-pusat kebudayaan, galeri,

seniman dalam rangka peningkatan cipta karya dan apresiasi seni berupa pameran, seminar, workshop, dan pertunjukan seni rupa.



Di Galeri Nasional Indonesia kegiatan tersebut direalisasikan dalam rangka mengembangkan registrasi, inventarisasi, dokumentasi koleksi, pameran, pelayanan edukatif-kultural dan pengembangan pengetahuan seni rupa lainnya.

Galeri Nasional Indonesia menyediakan fasilitas pameran seni rupa berupa:

1. Gedung Pameran Temporer (Luas \pm 640 m²), dengan perlengkapannya yaitu : Panel dan pustek, Lampu (lighting), Air Conditioner (AC), Sound System, Audio-Visual, Gudang
2. Ruang Sekretariat Panitia, dngan perlengkapannya: Meja - Kursi, Air Conditioner, Pesawat Telepon
3. Plaza (Luas \pm 2210 m²), dapat dimanfaatkan untuk pameran terbuka (Outdoor Exhibition), dan Happening Art
4. Area Parkir (berkapasitas \pm 200 kendaraan)
5. Mushola
6. Toilet

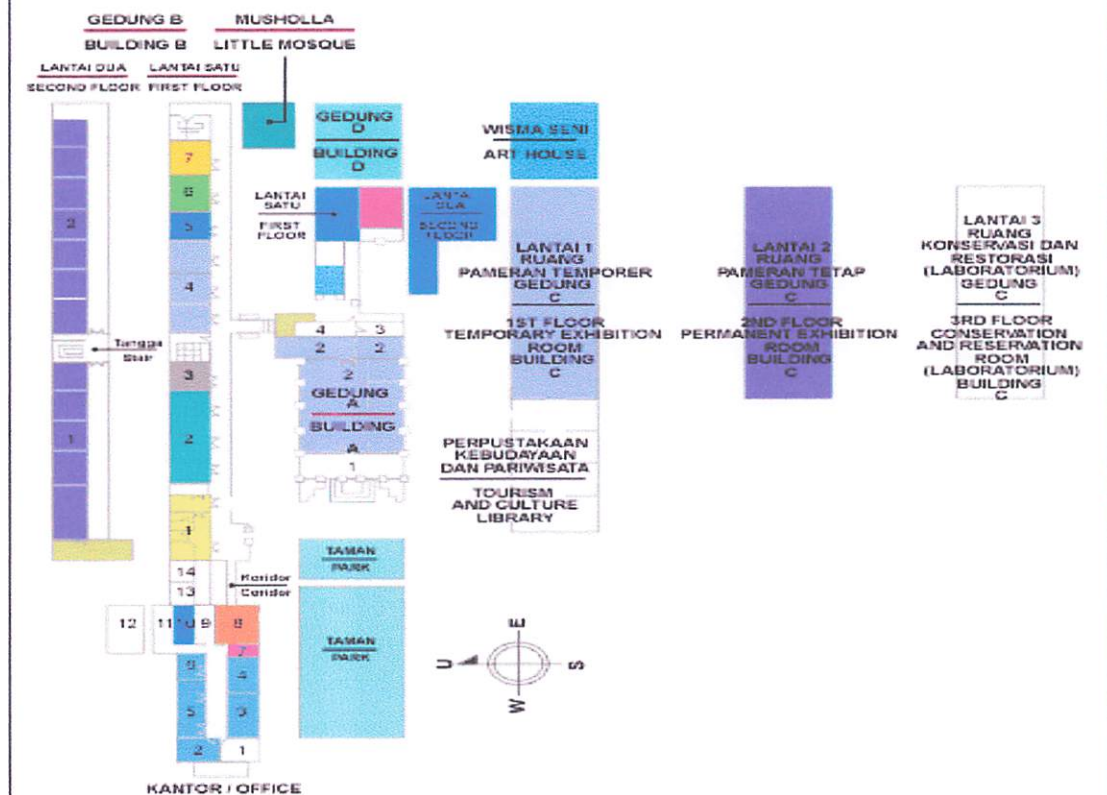
Galeri Nasional Indonesia menyediakan fasilitas penunjang pameran atau kegiatan lain yang relevan (diskusi, sarasehan, workshop, happening art, dll)

- a. Ruang Serba Guna (R. Seminar), dengan perlengkapan: Meja-kursi, Sound
- b. System - Microphone - Alat Rekam, Air Conditioner Ruang Auditorium, dengan
- c. Perlengkapan: Meja - Kursi. Sound System Micropohne - Alat Rekam, Air
- d. Conditioner.
- e. Kedai Galeri, tersedia Buku, Katalog, Jumal, Poscard, Makanan dan minuman ringan

Galeri Nasional Indonesia juga terdapat beberapa sarana dan fasilitas untuk operasionalisasi tugas dan fungsi, antara lain:

- a. Kantor Kuratorial (Dokumentasi, Registrasi dan Publikasi)
- b. Kantor Administrasi
- c. Kamar penginapan seniman
- d Ruang penyimpanan koleksi (Storage),
- e. Ruang Laboratorium (Kunservasi dan Restorasi).
- f. Perpustakaan Kebudayaan.

**DENAH KOMPLEKS GEDUNG
GALERI NASIONAL INDONESIA**
**INDONESIAN NATIONAL GALLERY
BUILDING COMPLEX FLOOR PLAN**



KETERANGAN / LEGEND

KANTOR / OFFICE:

1. LOBBY
2. PIMPINAN GALERI / GALLERY DIRECTOR ROOM
3. SEKSI KOLEKSI DAN DOKUMENTASI / COLLECTION AND DOCUMENTATION DEPARTMENT
4. SEKSI PAMERAN DAN EDUKASI / EXHIBITION AND EDUCATION DEPARTMENT
5. TATA USAHA / ADMINISTRATION
6. RUANG KURATORIAL / CURATORIAL ROOM
7. TOILET
8. AUDITORIUM
9. MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE
10. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
11. DAPUR / PANTRY
12. RUANG DOKUMENTASI (LANTAI 2) / DOCUMENTATION ROOM (2 LEVEL)
13. KAFETARIA GALERI / GALLERY CAFE
14. TOKO SENI / ART SHOP

GEDUNG A / BUILDING A:

1. LOBBY
2. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
3. RUANG TEKNIS / TECHNICAL ROOM
4. RUANG SEKRETARIAT GALERI / GALLERY SECRETARIAT

GEDUNG B / BUILDING B: 2 Lantai / 2 Level

LANTAI 1 / FIRST FLOOR

1. RUANG VIP / VIP ROOM
2. RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM
3. SEKRETARIAT BPKK / BPKK SECRETARIAT
4. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
5. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
6. LABORATORIUM
7. RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM

LANTAI 2 / SECOND FLOOR

1. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM
2. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM

GEDUNG C / BUILDING C: 3 Lantai / 3 Level

LANTAI 1 / 1ST FLOOR

RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY

LANTAI 2 / 2ND FLOOR:

PERMANEN TETAP / PERMANENT

LANTAI 3 / 3RD FLOOR:

RUANG KONSERVASI DAN RESTORASI (LABORATORIUM) / CONSERVATION AND RESTORATION ROOM (LABORATORIUM)

GEDUNG D / BUILDING D:

RUANG PAMERAN TERBUKA / OPEN EXHIBITION ROOM (MULTI FUNCTION ROOM)

**GEDUNG PERPUSTAKAAN
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA: 2 Lantai**

**TOURISM AND CULTURE LIBRARY BUILDING:
2 Level**

KETERANGAN WARNA / COLOR DESCRIPTION:

- | | |
|---|---|
| 1. TAMAN / PARK | 8. RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM |
| 2. RUANG KANTOR / OFFICE | 9. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM |
| 3. TOILET | 10. LABORATORIUM |
| 4. AUDITORIUM | 11. RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM |
| 5. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE | 12. MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE |
| 6. RUANG DOKUMENTASI / DOCUMENTATION ROOM | 13. GEDUNG D / BUILDING D |
| 7. RUANG VIP / VIP ROOM | 14. WISMA SENI / ART HOUSE |
| | 15. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM |

BAB III

KAJIAN TEMA

3.1. Tinjauan Tema

a. Arsitektur adalah

- Seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya seni pereneanaan konstruksi dan penyelesaian dekorasi sifat atau bentuk ruang bangunan, proses membangun, kumpulan bangunan.⁶
- Merupakan seni merancang serta membuat konstruksi bahan bangunan, metode dangaya rancangan suatu konstruksi.⁷
- (Arsitektur (Leastern and benchard): Seni mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstuksi, segi penyelesaian dekorasi, segi sifat atau bentuk bangunan. Proses merancang bangunan untuk menjadikan bangunan bertaraf tinggi dan banyak kelebihan tetapi berdampak negative bagi lingkungan sekitarnya.

b. Modern adalah

Suatu gerakan yang mempunyai pemikiran, sikap dan mental yang bertujuan untuk mengadakan perubahan, mengganti pranata kehidupan yang bersifat tradisional dengan suatu pranata kehidupan yang dianggap lebih baik, lebih baru, lebih inovatif dan berakar pada kemajuan teknologi

Pengertian Arsitektur Modern.

- Hasil dan pemikiran - pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan faktor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Totalitas daya upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dan alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan tradisionaldengansegalabentukpranatanya

⁶ Bernard CL and Jess Stain

⁷ Menurut W.J.S Poerdaminta

Karakteristik Arsitektur Modern.

- Syarat umum dari bangunan adalah mencapai kegunaan semaksimal mungkin.
- Material dan system bangunan yang digunakan sesudah syarat tersebut diatas.
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya. Ketetapan penggunaan material dan keindahan system konstruksi.
- Estitika dari arsitektur baru tidak mengenal antara bagian depan dan belakang.

3.2. Tinjauan Sebab Terjadinya Arsitektur Modern

Pada awal munculnya arsitektur modern dipacu oleh hadirnya revolusi industri yang menurunkan pernyataan -pernyataan yang pada intinya berontak dan keteraturan yang klasik.

Sekitar tahun 1890 -1910 timbul gerakan yang menentang peniruan dan pengulangan bentuk dan kaidah serta teori lama kemudian menjadi gerakan yang serempak yang diikuti oleh para arsitek negara industri. Ciri umum gaya arsitektur pada masa ini adalah Asimetris, kubus, atau semua sisi dalam bentuk komposisi dan kesatuan bentuk dan elemen -elemen bangunan menyatu dalam kondisi bangunan, hanya terdapat sedikit ornamen.

Arsitektur modern: adalah hasil pemikiran mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi seperti, Moralitas, Nasionalis, Standaisasi yang ada diterapkan ke dalam fisik bangunan, Arsitektur modern adalah pernyataan jiwa dan suatu masa untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan jaman pada waktu itu, yaitu dengan mencari keharmonisan dan elemen- elemen modern serta mengembangkan

arsitektur pada bidang yang sebenarnya (Ekonomi, sosial, dan masyarakat) yang secara keseluruhan dapat melayani masyarakat.

Arsitektur modern yang melahirkan konsep " Form Follow Function" oleh Louise Henry Sullivan, dengan pengertian " **Ruang** " yang direncanakan sesuai dengan fungsinya, struktur tidak perlu dibungkus dengan bentuk - bentuk jaman lampau

(Omamen), bangunan tidak harus terdiri dari Kepala, Badan dan kaki.

Adapun beberapa pendapat dari **Louis Henri Sullivan**:

- Pengembangan bentuk-bentuk arsitektural seyogyanya dimulai dari bentuk-bentuk dasar yang bersumber pada alam. Sebagai unsur alam ternyata bentuk alamiah selalu mengikuti fungsi yang diembannya; Oleh karena itu, pengembangan bentuk harus didasarkan pada fungsi.
- Di dalam penyelesaiannya masalah – masalah arsitektural, harus memperhatikan penyelesaian ruang dan tata masa. Penyelesaian bidang tersebut merupakan suatu penyelesaian bentuk. Merupakan suatu hal yang penting bahwa, penyelesaian bidang harus berdasarkan pada fungsi.
- Massa, garis dan bidang merupakan hal yang sangat menentukan di dalam perancangan arsitektural.

3.3. PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MODERN

Perkembangan dari Arsitektur Modern dibagi atas tiga priode. Setiap pemikiran dari suatu periode ditandai dengan kesan yang berbeda.

Periode I (1917-1929)⁸

Gejala gerakan Modern sebenarnya sudah sudah tampak sejak awal tahun 1900, tetapi mulai menonjol setelah perang Dunia I (1917) selesai. Dengan barakhimnya perang Dunia I terjadi perubahan-perubahan politik, sosial dan kebudayaan diseluruh Eropa. Pandangan-

⁸ Seoranto D.S, "Perkembangan Arsitektur abad XX", Jurusan Arsitektur ITN malang, hlm 35

pandangan radikal mulai meluas, salah satu diantaranya adalah pandangan baru tentang konsepsi ruang dalam Arsitektur oleh gerakan Modern, yaitu:

- Konsep ruang Arsitektur sebelum Modern dititik beratkan pada kegiatan, emosi dan kemuliaan.
- Menurut Arsitektur Modern , factor-faktor yang menunjang pembentukan ruang selain kegiatan, emosi dan kemuliaan, juga ditunjang komposisi, manipulasi, rasio, dimensi dan daya (power).

Gerakan ini mula-mula dianut oleh kelompok seniman Arsitektur De Stijl dari belanda yang bentuk arsitekturnya dipengaruhi seni Kubisme dan Abstrak, dan akhirnya pada tahun 1928 dengan berdirinya CIAM (Congres Internationaux d'Architecture Modern) dijelaskan persamaan tujuan, metode, teknik dan teori estetika baru dari Arsitektur Modern; suatu tanda bahwa Arsitektur Modern mulai mempunyai pengaruh di Dunia.

Hasil dari kongres ini menyatakan, bahwa Arsitektur Modern adalah pernyataan jiwa dari suatu masa, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh zaman; yaitu dengan mencari keharmonisan dari elemen-elemen Modern serta mengembalikan Arsitektur pada bidang yang sebenarnya.

Arsitektur Modern berarti putusnya hubungan sejarah, daerah dan ingin universal. Gaya universal ini dikenal sebagai gaya International.

Periode II (1930-1939)⁹

Awal tahun 1930-an terjadi perubahan-perubahan pada konsep Arsitektur Modern, yaitu pada konsep tentang **ruang, bahan dan struktur**. Apabila pada Arsitektur periode sebelumnya konsep tentang ruang dilandasari oleh pemikiran komposisi, rasio dan dimensi manusia

⁹ Seoranto D.S, "*Perkembangan Arsitektur abad XX*", Jurusan Arsitektur ITN malang, hlm 35

serta berkembangnya konsep free plan atau universal plan, maka awal tahun 1930 atau lebih tepat dikatakan sebagai perkembangan dalam pemikiran tentang ruang tersebut yaitu:

1. Perkembangan tentang metode hubungan ruang, bentuk, bahan dan struktur tidak lagi bersifat universal, akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tempat dimana bangunan itu didirikan, mempunyai hubungan yang erat dengan spesifikasi kedaerahan.
2. Karakteristik bentuk dan tampilan dengan gaya internasional style atau universal style dari Arsitektur Modern diwarnai oleh tipe-tipe tampilan baru yaitu tampilan yang memperhatikan penggunaan bahan-bahan lokal.
3. Pada perinsipnya Arsitektur merupakan perpaduan antara keahlian, perkembangan teknologi, industri serta seni dengan paham kedaerahan (manusia dan lingkungan dengan tidak mengurangi rasa kesatuan yang disebut kemanusiaan, akal dan seni dari Arsitektur Modern).

Periode III (1949-1958)

Prinsip-prinsip perancangannya didasarkan pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan mesin; menginginkan suatu kesatuan antara manusia dengan lingkungannya. Pada masa ini timbul aliran Eklektisme, yaitu aliran yang berpedoman mengambil yang paling baik diantara yang sudah ada.

Periode ini dibagi 2 fase:

Fase I (1949-1958)

Pada fase ini Mies Van Der Rohe menyatakan suatu teori yang mengatakan adanya penyatuan antara karakter bangunan dengan fungsi. Yang dimaksud adalah perancangan bangunan tidak hanya mempertimbangkan segi dalamnya saja, tetapi juga hubungannya dengan keadaan lingkungan dimana bangunan lingkungan bangunan tersebut akan berdiri, misalnya memperlihatkan pengaruh iklim.

Bila diperhatikan dari segi ini, maka setiap sisi bangunan, terbuka untuk kondisi yang berlainan. Sehingga fungsi harus dapat bervariasi untuk setiap macam gedung yang dibangun.

Ciri-ciri Arsitektur pada masa ini adalah:

- Penggunaan bidang kaca yang lebar
- Penggunaan bahan penyekat yang diproduksi secara industri
- Permukaan bangunan mulai agak kasar
- Sistem lantai yang digunakan dengan tujuan agar ruang menjadi lebih luas

Ada lima aliran yang berkembang pada masa ini:

1. Aliran penyederhanaan bentuk (minimalis)
2. Aliran bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan
3. Aliran pernyataan **bentuk melalui struktur** (eksperimental struktur)
4. Aliran organik (organic arsitektur)
5. Aliran berubahnya sikap terhadap jaman yang lampau.

Fase II (1958-1966)

Fase ke II timbul setelah mengalami beberapa variasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan pandangan-pandangan pada fase I dan periode-periode sebelumnya. Pada fase ini timbul dua aliran yang menonjol, yaitu Brutalisme dan formalisme.

CIRI-CIRI DARI BANGUNAN ARSITEKTUR MODERN:

- Terlihat keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan kebanyakan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme (bentuk-bentuk geometris) dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk yang aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.

- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan-bahan buatan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi omamen atau ditempel-tempel.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.

Di dalam arsitektur modern terdapat konsep tentang ruang yang disebut open plan, yaitu membagi bangunan dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, kesemuanya bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

3.4. BATASAN TEMA

Prinsip-prinsip perancangannya didasarkan pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan **Ruang-ruang** yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya **Struktur** tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen). Bangunan tidak harus terdiri dari bagian **kepala, badan dan kaki**. Fungsi sejalan dengan **wujud**.

a. Teori Louis Henry Sullivan (1856-1924)

Arsitektur modern pada akhir Abad XIX dan awal Abad XX yang dikenal dengan sebutan slogan Louis Henry Sullivan dalam setiap rancangannya. *Form Follow Function*, suatu slogan yang diagungkan oleh para Arsitek pada awal zaman Arsitektur Modern.¹⁰⁾

Fungsi dalam alam menurut **Sullivan** diartikan sebagai suatu kekuatan yang irasional, hal ini disebutnya sebagai "semangat kreativitas yang terbatas dan fungsi dari pada fungsi". Setiap obyek yang ada di bumi adalah ekspresi pokok dari fungsi. Obyektif (tujuan) dari suatu bentuk adalah subyektif, hal mana menjadi kaidah Sullivan "Bentuk selalu

¹⁰ Suwondo b.Sutejo, "Persepsi Bentuk dan Konsep arsitektur," penerbit Djembatan.

mengikuti fungsi.¹¹⁾ Tekanan ini dinamakan sebagai fungsi dan resultan atau yang dihasilkan oleh bentuk.

Arsitektur Modern melahirkan konsep-konsep baru dalam perancangan. *Form Follows Function* adalah salah satu diantaranya, dicetuskan oleh Louis Sullivan. Arti Form Follows Function dalam pengertian yang lebih luas adalah:

- **Ruang-ruang** yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- **Struktur** tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen).
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian **kepala, badan dan kaki**.
- Fungsi sejalan dengan **wujud**¹²⁾

b. Rancangan Sullivan

Arsitektur rancangan Sullivan dapat dibedakan ciri-cirinya dalam empat periode, periode sebelum 1887 merupakan masa *experimental* atau coba-coba. Sebelum itu dalam tiga tahun pertama 1880-an Sullivan menghasilkan rancangan berbentuk geometris, kaku baik dalam garis maupun bidang. Setelah itu merupakan waktu transisi dimana ia bergerak menuju pada gaya orisinilnya hingga tahun 1890, kemudian mencapai bentuk kepribadiannya pada tahun 1890-an.

1. Gedung rancangan Sullivan sebelum tahun 1887 yang dikategorikan dalam masa *experimental* tersebut diatas, terdiri dari kesederhanaan bentuk, irama dan komposisi merupakan ungkapan dari konsep-konsep Modern.

2. Pada tahun (1887-90), Sullivan memadukan konfigurasi kotak-kotak segi empat yang banyak dipakai pada masa itu, dengan pelengkung, menara kecil berpuncak runcing, atapnya berkemiringan tajam. Pada

¹¹ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press. Hlm 83

¹² Soeranto D.S. 'Perkembangan Arsitektur Abad XX', ITN. Malang

masa ini Sullivan kurang berhasil mendapatkan bentuk baru dari campuran berbagai gaya lama tidak secara tegas. Elemen-elemen bangunan masih terpisah-pisah tidak menyatu. Dikatakan demikian karena tidak terlalu sesuai dengan konsepnya mengenai penyederhanaan bentuk, komposisinya yang logis dan terpadu dalam memilih bagian-bagian artistik kemudian memadukan bagian-bagian yang menyatu secara keseluruhan.

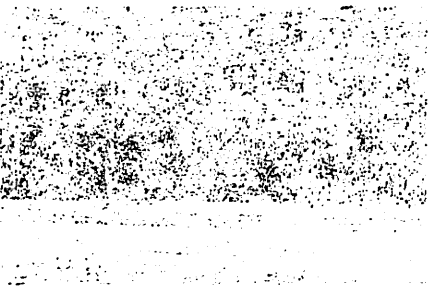
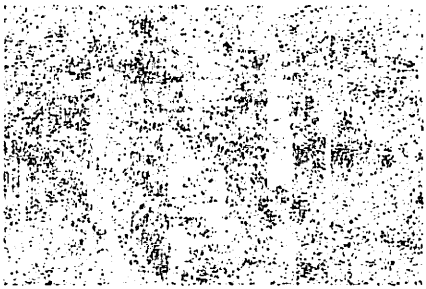


Sullivan and Adler: Auditorium Building, Chicago, 1887-89

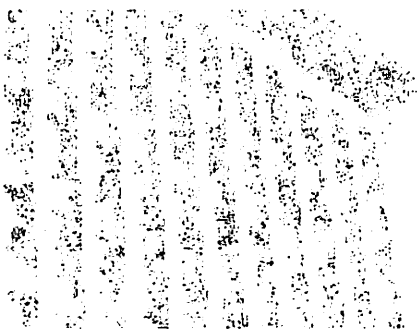
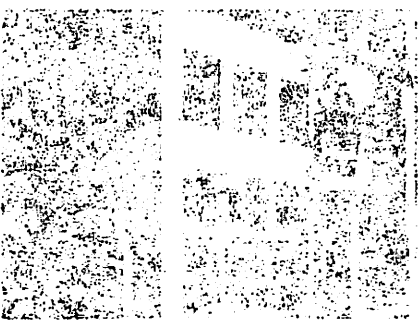


Sullivan and Adler: Guaranty Building, Buffalo, 1894-95

masa ini banyak orang beranggapan bahwa seni dan
 budaya bangsa kita tidak ada artinya. Hal ini
 sebenarnya merupakan kesalahan. Kita harus
 menyadari bahwa seni dan budaya bangsa kita
 merupakan identitas yang membedakan kita
 dengan bangsa lain. Oleh karena itu, kita
 harus melestarikan dan mengembangkan seni dan
 budaya bangsa kita.

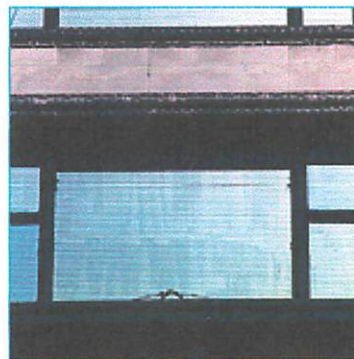


Sullivan and Adler's Tribune Building, Chicago, 1889-92



Sullivan and Adler's Guaranty Building, Buffalo, 1894-97

1. Seperti telah dikatakan diatas bahwa karya Sullivan sejak tahun 1890 mulai mendapatkan bentuk *New Architecture* yang dicarinya. Ciri yang nantinya akan terlihat pda hampir semua rancangan Sullivan adalah adanya perbebaan bentuk, tekstur, dan ornament pada dinding bagian bawah dan atasnya.separuh dinding pada bagian bawah halus tidak beromamen, hanya ada garis-garis horizontal dan vertikal. Separuh dinding-dinding bagian atas dihias dengan pola geometris.



Louis Sullivan: Carson, Pirie, Scott, Building, Chicago, 1899.

2. Dan rancangan terakhir (1906-08), Sullivan dengan gaya khas rancangannya terlihat juga disini dalam kesederhanaan bentuk hanya berupa kotak, perbedaan bentuk pada dinding-dinding luar bagian bawah dengan atas. Salah satu sisinya terdapat pelengkung tunggal dikelilingi oleh omamen *Art Nouveau*.



Louis Sullivan: National Farmer's Bank, 1906-08.

c. Ciri-Ciri Rancangan Sullivan

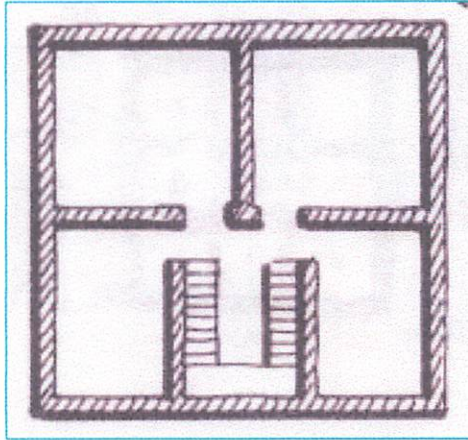
1. Kesederhanaan Bentuk.

Dalam bentuk Arsitektur Modern Sullivan tetap berpegang teguh pada kemegahan, yang dibentuk oleh prinsip keselarasan, keseimbangan, dan simetris. Prinsip tersebut dapat dicapai dengan sumbu-sumbu bangunan yang jelas, tata letak ruang disusun secara teratur komposisi yang logis tidak berlebihan dan memurnikan material, kemudian menyusun unit bangunan dalam volume ruang sedemikian rupa, sehingga bangunan tersebut mendapatkan martabat dan kemegahan.¹³ Sullivan tetap berpegang pada bentuk-bentuk bangunan yang hanya berupa kotak persegi panjang menuju bangunan yang megah. Selain itu juga untuk mencapai kecederhanaan bentuk yang dimaksud ia tidak menutup-nutupi bahan material yang digunakan

Bentuk sederhana dapat dicapai dengan, denah atau pembagian ruang dalam sangat sederhana, hanya berupa berupa kotak segi empat.¹⁴ Bahwa dalam mencapai kesederhanaan bentuk Sullivan membuat bentuk ruang dengan bentuk yang tidak rumit agar dalam penggunaan struktur yang berupa kolom dan lainnya dapat tercapai.

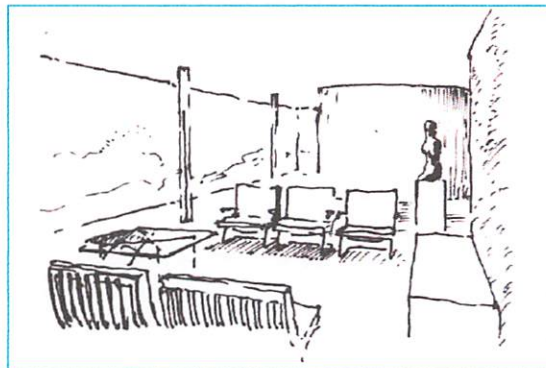
¹³ Ibid.

¹⁴ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gajah Mada University Press.



Bentuk ruang yang sederhana

Ruang-ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya. Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa fungsi tersebut timbul sebagai akibat adanya aktifitas dalam ruang tersebut, maka fungsi aktifitas tidak lepas dari kebutuhan akan kegiatan, cahaya, udara, kenyamanan, dan sebagainya.



Ruang dalam yang Modern, netral, dan penuh cita rasa.

Struktur tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen).

Dalam pengertian ini dapat diartikan bahwa sistem struktur rancangan sullivan tidak dibungkus dengan ornamen apapun sebagai penghias,

penggunaan sistem tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunan yang tidak ditutup-tutupi. Bagian dari Sistem Struktur yang diekspose.

2. Bentuk Geometris.

Dalam rancangan Sullivan, terdapat persamaan bentuk tiap masing-masing sisi. Ini merupakan ciri Arsitektur baru, yang membedakannya dengan *Historic Style*, yang tidak mempunyai kesamaan bentuk antara masing-masing sisinya.¹⁵ Untuk mencapai keindahan dalam setiap rancangannya, Sullivan selalu merancang tiap sisi bangunan mempunyai kesamaan bentuk antara masing-masing sisi yang satu dengan yang lain. *Bangunan tidak terdiri dari kepala badan dan kaki.* Dalam rancangannya Sullivan menganggap bahwa penggunaan kepala, badan dan kaki merupakan suatu ketidakjelasan dalam melihat Arsitektur sehingga rancangannya tidak bisa lepas dari segi kubisme.



Bentuk geometris

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arsitektur Modern menurut Louis Henry Sullivan adalah:

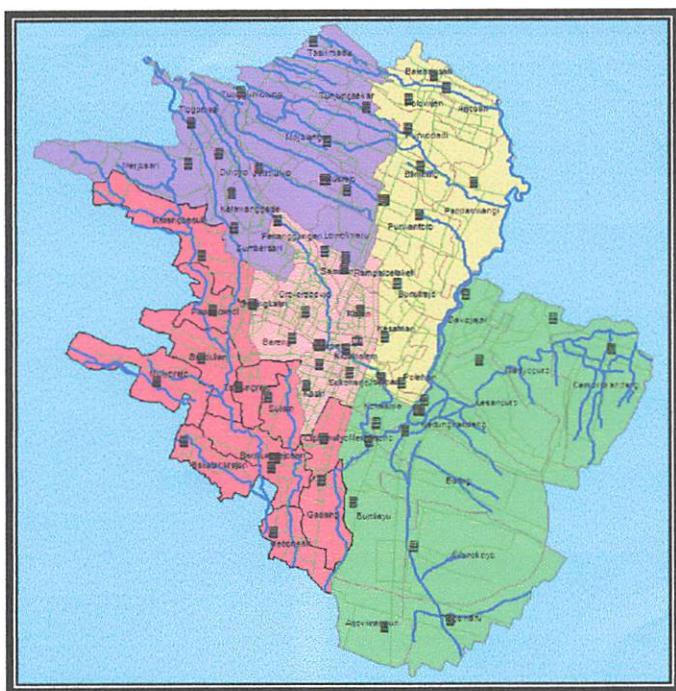
- ❖ KESEDERHANAAN BENTUK
 - Denah
 - Struktur yang diekspose
- ❖ BENTUK GEOMETRIS
 - Bentuk sisi yang sama
 - Tampilan

¹⁵ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gajah Mada University Press.

BAB IV TINJAUAN LOKASI

4.1. Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan kota Pemerintahan karisidenan dari kota Dampit, kota Lumajang, kota Pasuruan, dan kota Pandaan. Kota Malang juga sebagai kota pendidikan, pariwisata dan perdagangan. Hal ini menyebabkan kota Malang menjadi pusat kegiatan dari kota-kota disekitarnya, seperti kegiatan perdagangan, ekonomi, hiburan, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya.



Gambar peta kota Malang

Keterangan :

-  : Kecamatan Klojen
-  : Kecamatan Blimbing
-  : Kecamatan Lowokwaru

 : Kecamatan Sukun

 : Kecamatan Kedungkandang

Karakteristik Fisik Kota Malang

- Kotamadya Malang terdapat:
 - Kecamatan : 5 kecamatan
 - Kecamatan Klojen
 - Kecamatan Blimbing
 - Kecamatan Lowokwaru
 - Kecamatan Sukun
 - Kecamatan Kedungkandang
 - Kelurahan : 57 Kelurahan
 - Desa : 10 Desa
 - RW : 442 RW
 - RT : 3.208 RT
- Batas wilayah:
 - Utara : kecamatan Singosari dan Karangploso kabupaten Malang.
 - Timur : kecamatan Pakis dan Tumpang kabupaten Malang.
 - Selatan : kecamatan Tajinan dan Pakisaji kabupaten Malang.
 - Barat : kecamatan Wagir dan Dau kabupaten Malang.
- luas wilayah : 11.005,66 Hektar
- luas geografis kota Malang :112034'09,48" – 112041'34,48" BT dan 7054'52,22"– 8003'05,11" LS
- letak ketinggian di Malang berbukit sehingga dari permukaan laut -380-667 meter.
- ketinggian tanah :
 - 400 meter seluas 108,125 m (0,9%)
 - 400-500 meter seluas 9.078,517m (76,15%)

- 500-600 meter seluas 2.528,750m (21,4%)

- > 600 meter seluas 146,875m (1,2%)

- Jenis tanah :

- Alluvial kelabu kehitaman seluas 6.930,267 Ha (58,42%)

- Mediteran coklat seluas 1.225,160 Ha (10,33%)

- Assosiasi latosol coklat kemerah-merahan dan gley coklat seluas 1.942,160 Ha (16,37%)

- Assosiasi andosol coklat dan gley hummus seluas 1.765,160 Ha (14,88%)

- Iklim

Keadaan iklim di Kotamadya Malang merupakan iklim tropis suhu udara rata-rata setahun 24,4°C.

- Pada bulan desember-mei pada siang hari antara 20-25°C

- Pada bulan juni-agustus pada siang hari antara 20-28°C

- Pada bulan September- nopember pada siang hari antara 24-28°C, sedangkan curah hujan rata-rata tahunan mencapai 2.279 mm dengan rata-rata terendah terjadi pada bulan agustus dan tertinggi terjadi pada bulan januari, dengan kelembapan udara rata-rata mencapai 72%.

Site dipilih pada kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut bisa dikatakan daerah Galeri seni karena kawasan tersebut cocok untuk pengembangan seni, disamping jalan koridor sebagai pertemuan antara kawasan utara sebagai perumahan dengan kawasan selatan sebagai pusat pendidikan.

Lokasi sangat strategis, dimana aksesnya mudah dijangkau (baik oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi) dan juga

lokasi berada pada daerah kawasan Griya Santa yang merupakan kawasan emas sebagai faktor pendukung bangunan.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

4.2.1 Berdasarkan Struktur Tata Ruang

BWK Malang Barat Laut (Kecamatan Lowokwaru) diarahkan tingkat pelayanannya sampai tingkat nasional.

Fungsi dan kegiatan utama di BWK Malang Barat Laut (kecamatan Lowokwaru) berfungsi untuk kegiatan, perdagangan, transportasi, pendidikan tinggi dan perumahan.

Adapun potensi yang dimiliki BWK Kecamatan Lowokwaru adalah sebagai berikut:

1. Letaknya strategis dan mempunyai akses dari segala arah
2. Termasuk wilayah pengembangan intensif sesuai RUTRK Malang karena pada pola sifat lingkungan agak padat.
3. Sebagai wilayah yang dapat menyediakan tempat kerja
4. Diangkatnya intensitas koridor-koridor utama.

Pengaturan bangunan menyangkut pengaturan luas areal terbangun atau Koefisien Dasar Bangunan atau Koefisien Lantai Bangunan (KDB/KLB), kepadatan bangunan, ketinggian bangunan serta pengaturan fisik bangunan.

1. Dalam upaya pengaturan intensitas bangunan di Kecamatan Lowokwaru, pengaturan **koefisien dasar bangunan** (KDB) pada komponen-komponen guna lahan ditetapkan sebagai berikut:
 - Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Letjen Sutoyo dan jalan Soekarno-Hatta dengan KDB 70-80%
 - Kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan super bagian wilayah kota dengan KDB 60-70%
 - Kawasan perumahan kepadatan tinggi dan industri kecil dengan KDB 50-60%

- Kawasan perumahan kepadatan sedang dengan KDB 40-50%
 - Kawasan perumahan kepadatan rendah dengan KDB 30-40%
 - Kawasan ruang terbuka hijau sepanjang sungai brantas dengan KDB-nya tidak melebihi 30%
2. **Pengaturan koefisien lantai (KLB)** pada kecamatan Lowokwaru diatur ketentuan sebagai berikut:
- Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Letjen Sutoyo dengan KLB 70-80%
 - Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Mayjen Haryono MT dengan KLB 70-320%
 - Kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan sup bagian wilayah kota disepanjang jalan yang menunjang kegiatan pendidikan tinggi dengan KLB 70-250%
 - Kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan sup bagian wilayah kota lainnya dengan KLB 60-200%
 - Kawasan pendidikan tinggi dengan KLB 30-160%
 - Kawasan perumahan kepadatan tinggi dan industri kecil dengan KLB 50-120%
 - Kawasan perumahan kepadatan sedang dengan KLB 40-50%
 - Kawasan perumahan kepadatan rendah dan pendidikan tinggi dengan KLB 30-40%
 - Kawasan ruang terbuka hijau sepanjang sungai brantas dengan KLB-nya tidak melebihi 30%
3. **Pengaturan ketinggian bangunan** dimaksudkan untuk mengatur penampilan bangunan dikaitkan dengan kondisi sekeliling agar kompak dan serasi.
- Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Letjen Sutoyo dengan ketinggian bangunan antara 1-10 lantai.

- Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Mayjen Haryono MT dengan dengan ketinggian bangunan antara 1-4 lantai.
- Kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan sup bagian wilayah kota lainnya dengan ketinggian bangunan antara 1-3 lantai.
- Kawasan pendidikan tinggi dengan ketinggian bangunan antara 1-4 lantai.
- Kawasan perumahan kepadatan tinggi dan industri kecil dengan ketinggian bangunan antara 1-2 lantai.
- Kawasan perumahan kepadatan sedang dan kepadatan rendah dengan ketinggian bangunan 1 lantai.

Dalam kaitannya segi keamanan dan keserasian bangunan dengan penataan ketinggian bangunan ini dimaksudkan untuk menentukan beban bangunan terhadap tanah sehingga sesuai dengan kemampuan daya dukungnya dan menjaga agar teetap terjadi sirkulasi angin dan pencahayaan sinar matahari.

Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menata ketinggian bangunan, yaitu :

- a. ketinggian bangunan
 - b. kemampuan lahan
 - c. fungsi bangunan
 - d. lanskap lingkungan
 - e. ketersediaan lahan, perlu tidaknya pengembangan bangunan secara vertikal
 - f. kebutuhan efisiensi pemanfaatan ruang kota.
4. **Pengaturan garis sepadan bangunan** untuk kecamatan Lowokwaru diatur ketentuan sebagai berikut:

- Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Letjen Sutoyo dengan garis sepadan 15-20m
- Kawasan perdagangan dan jasa disepanjang jalan Mayjen Haryono MT dengan 10-15m
- Kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan sup bagian wilayah kota disepanjang jalan Summersari dan sub bagian kota lainnya dengan garis sepadan 10-15m
- Terletak ditepi jalan kolektor sekunder dengan garis sepadan bangunan selebar 8-10m.
- Disepanjang jalan lokal sekunder di Kawasan perumahan kepadatan tinggi dengan garis sepadan 3-5m.

Kebutuhan penggunaan lahan bagi pengembangan Kecamatan Lowokwaru Sampai akhir tahun perencanaan (tahun 2013):

- Fasilitas perumahan : 1.199,782 Ha
- Fasilitas pendidikan : 285.180 Ha
- Fasilitas perdagangan : 70,600 Ha
- Fasilitas peribadatan : 53,888 Ha
- Fasilitas kesehatan : 11,130 Ha
- Fasilitas kebudayaan dan rekreasi :11,800 Ha
- Fasilitas ruang terbuka hijau :142,099 Ha
- Fasilitas pelayanan umum :71,810 Ha.

4.3. Kriteria pemilihan tapak.

a. Faktor Kondisi Tapak.

- Memiliki Luasan yang memadai dengan kebutuhan bangunan dan memungkinkan untuk perkembangan daerahnya.
- Kondisi tapak relatif datar dan relatif tidak berkontur.
- Dekat dengan daerah perumahan.
- Terletak dengan fasilitas pertokoan yang menunjang.

b. Faktor manusia dan lingkungan.

- Hubungan antara fungsi bangunan dengan penggunaannya relatif dekat.
- Keadaan penduduk yang rata – rata dari klangan menengah ke atas dan relatif konsumtif, memungkinkan terjadinya interaksi dengan lingkungan sekitar.

c. Potensi lingkungan site.

- Lokasi site yang berada dimana masyarakat tidak terlalu jauh dari akifitasnya.
- Daerah sekitar site sudah banyak dikenal dikalangan wisatawan lokal maupun manca negara.
- Jumlah vegetasi disekitar tapak/site tergolong sedang.
- Letak site yang berada didarah perktokoan dan perumahan.

4.3.1 Pengenalan tapak

Pemilihan lokasi tapak berdasarkan fungsi, tujuan dan kegiatan yang akan direncanakan serta memperhatikan recana umum tata ruang kota Malang (RUTRK) yang ada. Tapak yang dipilih berada dilingkungan perdagangan, jasa dan hunian (perumahan Griyasanta, perumahan Sukarno Hatta, Permata Jingga dan sekitarnya) serta tapak terletak pada jalur jalan raya utama sehingga mudah dikenali dan dicapai. Pesatnya pembangunan ruko-ruko dikawsan Sukamo-Hatta memperkuat potensi kawasan untuk berkembang sebagai kawasan perdagangan diwilayah Malang Barat Laut.

Fasilitas penting yang berada disekitar tapak diantaranya adalah:

- Perumahan Griya Santa.

Merupakan bangunan fasilitas umum yang berada di Utara site yang merupakan daerah public.

- Taman Krida Budaya.

Merupakan suatu kawasan bangunan dikota malang yang memfasilitasi bentuk – bentuk seni yang dijadikan sebagai pameran seni.

- Komplek Pertokoan Taman Niaga dan kompleks pertokoan lainnya.

a. Existing Tapak



Lokasi berada di Jl Soekarno-Hatta

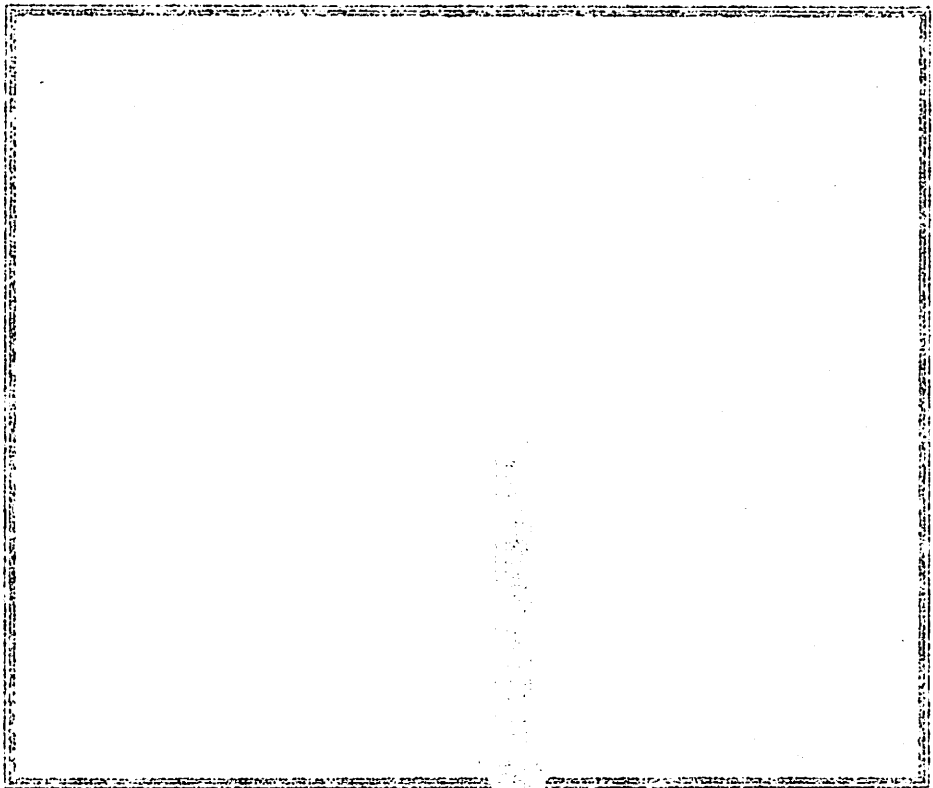
Batasan Site

- **Utara** : Jalan Pintu masuk Perumahan Griyasanta
- **Timur** : Jalan Sukarno Hatta dan Ruko
- **Selatan** : Jalan Soekarno Hatta perumahan, di depannya Taman Krida Budaya dan ruko Taman Niaga
- **Barat** : Perumahan Griyasanta Eksekutif dan ruko.

Menubuhkan suatu kawasan perumahan dikota malang yang memfasilitasi penduduk – penduduk seni yang dijadikan sebagai pemertan seni.

- Komplek Perumahan Taman Nisga dan kompleks perumahan lainnya.

3. Existing Tapak

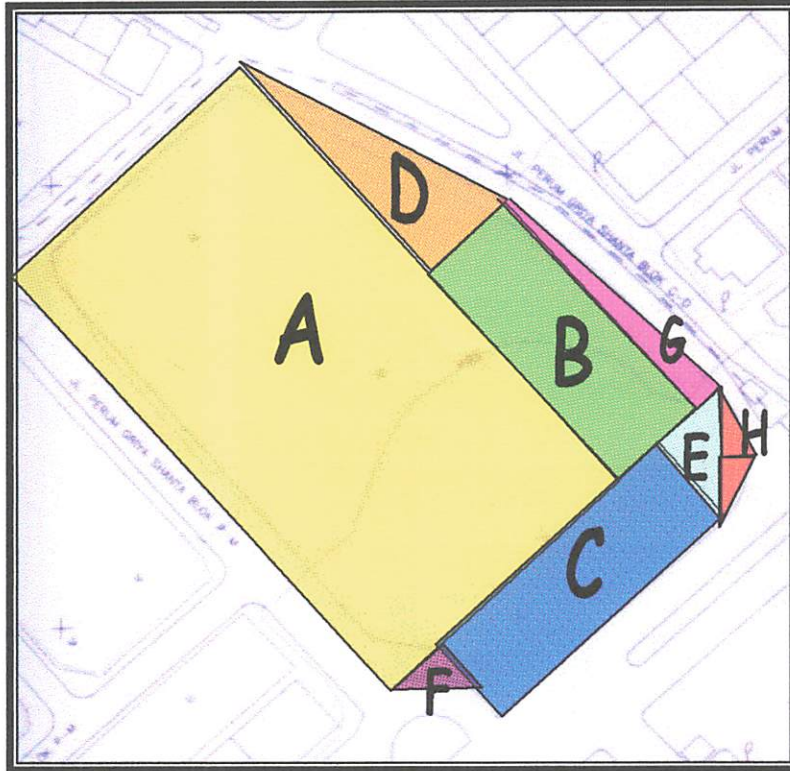










Lokasi berada di Jl Soekarno-Hatta

Batasan Site

- Utara : Jalan Fintu masuk Perumahan Ghysants
 - Timur : Jalan Sukarno Hatta dan Ruko
 - Selatan : Jalan Soekarno Hatta perumahan di depannya
 - Barat : Perumahan Ghysants Eksekutif dan ruko
- Taman Kuda Budaya dan ruko Taman Nisga

b.Luasan Site

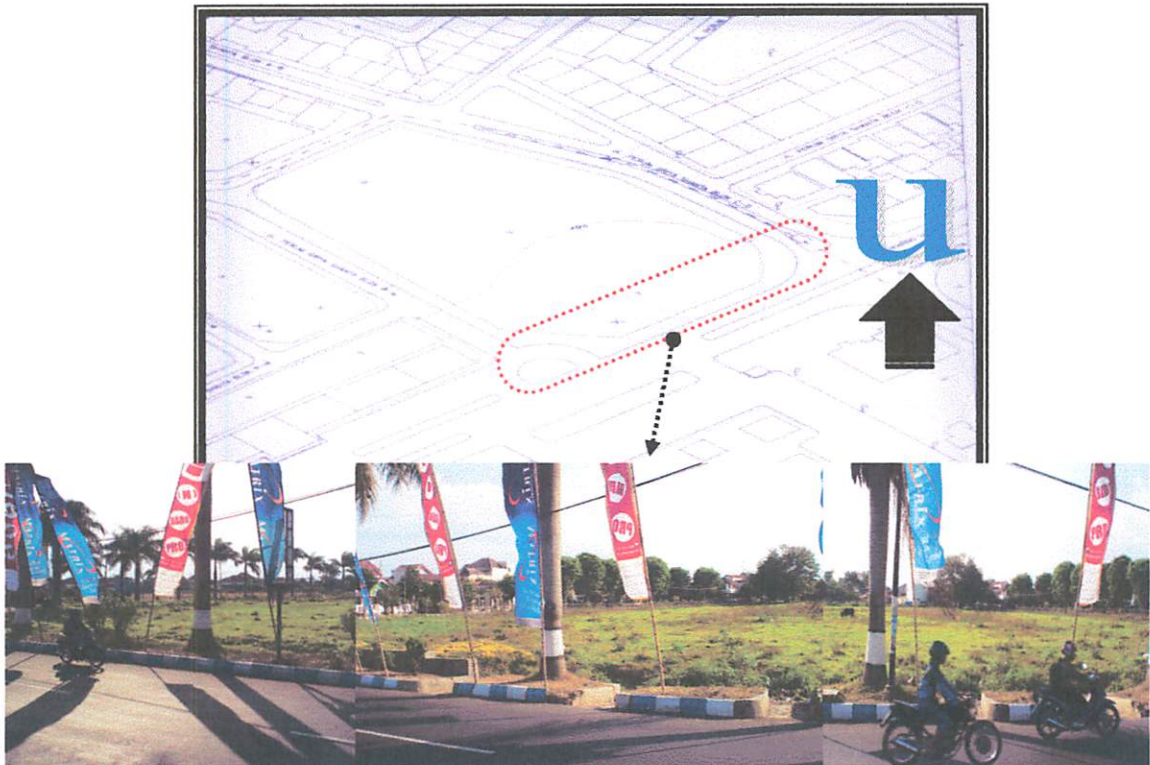


| | | | | |
|---|----------|------------------|----------------------------|------------|
|  | A | 127m x 70m | = 8890m ² | |
|  | B | 56m x 25m | = 1400m ² | |
|  | C | 65m x 20m | = 1300m ² | |
|  | D | ½ x 70m x 25m | = 875m ² | |
|  | E | ½ x 20m x 20m | = 200m ² | |
|  | F | ½ x 10m x 10m | = 50m ² | |
|  | G | ½ x 56m x 4m | = 112m ² | |
|  | H | ½ x 15m x 6m x 2 | = 90m ² + | |
| | | | <u>12.917m²</u> | → 1,29 Ha. |

Sesuai dengan karakteristik Kecamatan Lowokwaru pada sepanjang jalan Sukarno-Hatta mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- KDB = 70-80%
- TLB = 1-3 lantai
- KLB = 70-80%
- Garis Sepadan Bangunan = 8-10m

c. Tampak Site.



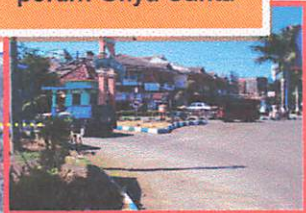
Tampak pada gambar foto, keadaan site dengan vegetasi berupa pepohonan palem yang tumbuh disepanjang site.

d. Sekitaran Site.

Tampak dari arah utara/belakang site perumahan griya santa.



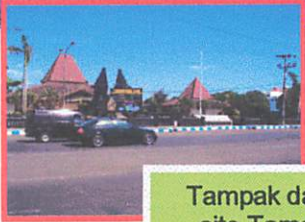
Tampak dari arah Barat pertokoan dan pintu masuk perum Griya Santa



Tampak dari arah Timur ruko griya santa



Tampak dari arah selatan Ruko dan kantor .



Tampak dari depan site Taman Krida Budaya

BAB V

BATASAN

5.1.BATASAN

¹⁶**Galeri** ialah suatu bangunan dimana karya-karya seni dapat ditawarkan untuk dijual yang ditata secara khusus dan disediakan juga pelayanan lain yang berhubungan dengan karya-karya seni tersebut, misalnya: pelelangan, pemingkai lukisan, keuangan, dan pengiriman. Galeri Seni Rupa tersebut diatas diyakini wadah kegiatan seni rupa dan sebagai tempat kontak seni dan masyarakat yang ditekankan pada mutu, maka pengertian khusus dari Galeri Seni Rupa Modern di Malang secara singkat adalah merupakan suatu wadah atau bangunan tempat untuk memajang serta tempat melakukan kegiatan jual beli hasil karya seni antara seniman dan masyarakat, sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan dan informasi serta pelestarian seni rupa khususnya seni rupa modern mumi, selain itu mempunyai pengertian sebagai bangunan yang mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas. Ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda - benda budaya dan ilmu pengetahuan, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Benar - benar terlindung dan pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu.

¹⁶ Andrew Alpen, AL4, Mc Graw, Hill Book Company, 1982, Handbook of Specially Elements in Architecture

- Setiap peragaan harus mendapat pencahayaan yang baik (untuk kedua bidang tersebut).
- Biasanya ruang dibagi - bagi menurut : benda koleksi untuk studi (misalnya mengukir dan menggambar) diletakan dalam kantong - kantongnya dan disimpan di dalam lemari (dilengkapi laci) yang kira - kira berukuran 80 dan tinggi 60; benda koleksi untuk pajangan (misalnya lukisan, lukisan dinding, patung, keramik dan furniture. Ruang-ruang yang utama pada galeri (selain ruang pameran) adalah:

- Area resepsionis
- Ruang konservasi utama
- Kantor kepala galeri
- Boardroom
- Ruang eksekutif lainnya
- Ruang kantor manajer menengah
- Ruang makan Clerical
- Servis area.

5.2. BATASAN TEMA

Prinsip-prinsip perancangannya didasarkan pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan **Ruang-ruang** yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya **Struktur** tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen). Bangunan tidak harus terdiri dari bagian **kepala, badan dan kaki**. Fungsi sejalan dengan **wujud**.

Adapun beberapa pendapat dari **Louis Henry Sullivan**:

- Pengembangan bentuk-bentuk arsitektural seyogyanya dimulai dari bentuk-bentuk dasar yang bersumber pada alam. Sebagai unsur alam ternyata bentuk alamiah selalu mengikuti fungsi yang

diembannya; Oleh karena itu, pengembangan bentuk harus didasarkan pada fungsi.

- Di dalam penyelesaiannya masalah – masalah arsitektural, harus memperhatikan penyelesaian ruang dan tata masa. Penyelesaian bidang tersebut merupakan suatu penyelesaian bentuk. Merupakan suatu hal yang penting bahwa, penyelesaian bidang harus berdasarkan pada fungsi.
- Massa, garis dan bidang merupakan hal yang sangat menentukan di dalam perancangan arsitektural.

a. Teori Louis Henry Sullivan (1856-1924)

Arsitektur modern pada akhir Abad XIX dan awal Abad XX yang dikenal dengan sebutan slogan Louis Henry Sullivan dalam setiap rancangannya. *Form Follow Function*, suatu slogan yang diagungkan oleh para Arsitek pada awal zaman Arsitektur Modern.¹⁷⁾

Fungsi dalam alam menurut **Sullivan** diartikan sebagai suatu kekuatan yang irasional, hal ini disebutnya sebagai “semangat kreativitas yang terbatas dan fungsi dari pada fungsi”. Setiap obyek yang ada di bumi adalah ekspresi pokok dari fungsi. Obyektif (tujuan) dari suatu bentuk adalah subyektif, hal mana menjadi kaidah Sullivan “Bentuk selalu mengikuti fungsi.”¹⁸⁾ Tekanan ini dinamakan sebagai fungsi dan resultan atau yang dihasilkan oleh bentuk.

Pemikiran tersebut didasari oleh, kegiatan manusia sebagai makhluk yang berakal di dunia melahirkan fungsi yang terwujud dalam bentuk untuk menampung kegiatan manusia. Pemikiran ini diperkuat oleh pernyataan yang berbunyi: bentuk lahir karena adanya sesuatu kekuatan

¹⁷⁾ Suwondo b.Sutejo, “*Persepsi Bentuk dan Konsep arsitektur*,” penerbit Djembatan.

¹⁸⁾ Yulianto Sumalyo, “*Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*”. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press. Hlm 83

yaitu kegiatan, kegiatan manusia merupakan kekuatan yang mewujudkan bentuk.¹⁹

Bagi Sullivan, fungsi bukanlah suatu program bangunan yang mati, bahkan ia sangat menaruh perhatian terhadap isi batin dari massa, dan bukan ruang yang melingkupinya. Ide Sullivan terpusat pada penampilan yang agung dari bangunan sebagai obyek dan pada pengolahan permukaan.²⁰⁾

Arsitektur Modern melahirkan konsep-konsep baru dalam perancangan. *Form Follows Function* adalah salah satu diantaranya, dicetuskan oleh Louis Sullivan. Arti Form Follows Function dalam pengertian yang lebih luas adalah:

- **Ruang-ruang** yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- **Struktur** tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (omamen).
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian **kepala, badan dan kaki**.
- Fungsi sejalan dengan **wujud**²¹

b. Rancangan Sullivan

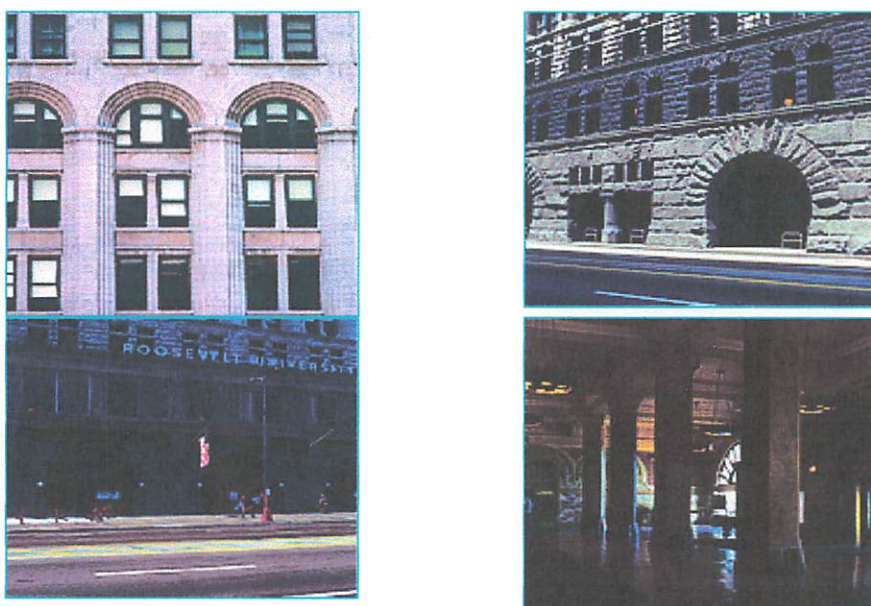
Arsitektur rancangan Sullivan dapat dibedakan ciri-cirinya dalam empat periode, periode sebelum 1887 merupakan masa experimental atau coba-coba. Sebelum itu dalam tiga tahun pertama 1880-an Sullivan menghasilkan rancangan berbentuk geometris, kaku baik dalam garis maupun bidang. Setelah itu merupakan waktu transisi dimana ia bergerak menuju pada gaya orisinilnya hingga tahun 1890, kemudian mencapai bentuk kepribadiannya pada tahun 1890-an.

¹⁹⁾ Suwondo B. Sutejo, "*Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*", cetakan ke2 1980, hlm 9

²⁰⁾ Cornelis Van De Ven, "*Ruang Dalam Arsitektur*", Edisi Ketiga.

²¹⁾ Soeranto D.S. "*Perkembangan Arsitektur Abad XX*", ITN. Malang

1. Gedung rancangan Sullivan sebelum tahun 1887 yang dikategorikan dalam masa *experimental* tersebut diatas, terdiri dari kesederhanaan bentuk, irama dan komposisi merupakan ungkapan dari konsep-konsep Modern.
2. Pada tahun (1887-90), Sullivan memadukan konfigurasi kotak-kotak segi empat yang banyak dipakai pada masa itu, dengan pelengkung, menara kecil berpuncak runcing, atapnya berkemiringan tajam. Pada masa ini Sullivan kurang berhasil mendapatkan bentuk baru dari campuran berbagai gaya lama tidak secara tegas. Elemen-elemen bangunan masih terpisah-pisah tidak menyatu. Dikatakan demikian karena tidak terlalu sesuai dengan konsepnya mengenai penyederhanaan bentuk, komposisinya yang logis dan terpadu dalam memilih bagian-bagian artistik kemudian memadukan bagian-bagian yang menyatu secara keseluruhan.



Gambar V.1 Sullivan and Adler: Auditorium Building, Chicago,

1887-89



Gambar II.2 Sullivan and Adler: Guaranty Building, Buffalo, 1894-

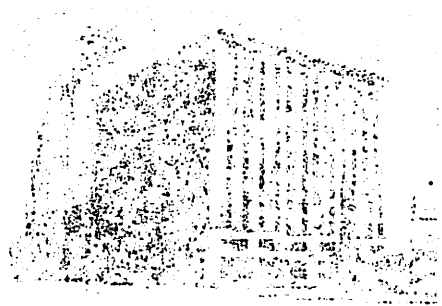
95

3. Seperti telah dikatakan diatas bahwa karya Sullivan sejak tahun 1890 mulai mendapatkan bentuk *New Architecture* yang dicarinya. Ciri yang nantinya akan terlihat pda hampir semua rancangan Sullivan adalah adanya perbebaan bentuk, tekstur, dan ornament pada dinding bagian bawah dan atasnya. separuh dinding pada bagian bawah halus tidak beromamen, hanya ada garis-garis horizontal dan vertikal. Separuh dinding-dinding bagian atas dihias dengan pola geometris.



Gambar V.3 Louis Sullivan: Carson, Pirie, Scott, Building, Chicago, 1899.

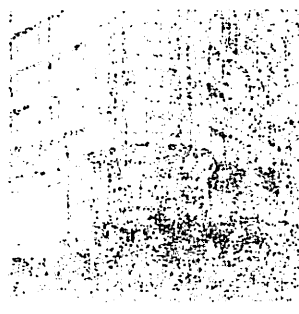
4. Dan rancangan terakhir (1906-08), Sullivan dengan gaya khas rancangannya terlihat juga disini dalam kesederhanaan bentuk hanya



Gambar 1.2. Rincian detail fasad Gedung B. (1931)

30

3. Gedung ini memiliki detail fasad yang sangat menarik, terutama pada bagian-bagian yang menonjol. Detail fasad yang menonjol ini menunjukkan pengaruh gaya Art Deco yang sangat kuat. Detail fasad yang menonjol ini menunjukkan pengaruh gaya Art Deco yang sangat kuat. Detail fasad yang menonjol ini menunjukkan pengaruh gaya Art Deco yang sangat kuat.

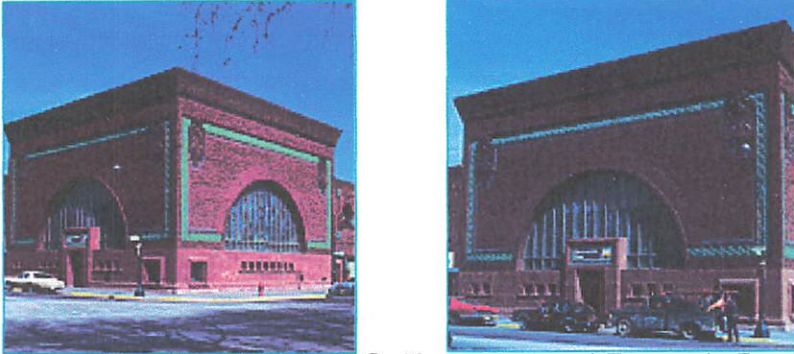


Gambar 1.3. Rincian detail fasad Gedung B. (1931)

Chicago, 1931.

4. Dan terdapat detail fasad yang sangat menarik, terutama pada bagian-bagian yang menonjol. Detail fasad yang menonjol ini menunjukkan pengaruh gaya Art Deco yang sangat kuat.

berupa kotak, perbedaan bentuk pada dinding-dinding luar bagian bawah dengan atas. Salah satu sisinya terdapat pelengkung tunggal dikelilingi oleh omamen *Art Nouveau*.



Gambar V.4 Louis Sullivan:National Farmer's Bank, 1906-08.

c. Ciri-Ciri Rancangan Sullivan

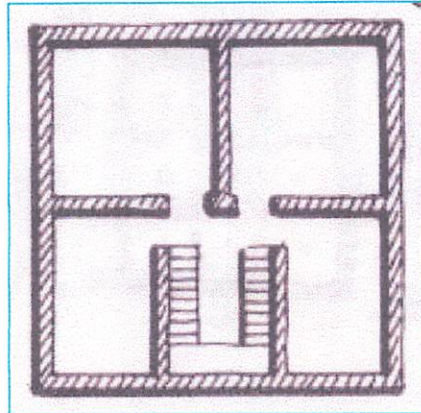
1. Kesederhanaan Bentuk.

Dalam bentuk Arsitektur Modern Sullivan tetap berpegang teguh pada kemegahan, yang dibentuk oleh prinsip keselarasan, keseimbangan, dan simetris. Prinsip tersebut dapat dicapai dengan sumbu-sumbu bangunan yang jelas, tata letak ruang disusun secara teratur komposisi yang logis tidak berlebihan dan memurnikan material, kemudian menyusun unit bangunan dalam volume ruang sedemikian rupa, sehingga bangunan tersebut mendapatkan martabat dan kemegahan.²²⁾ Sullivan tetap berpegang pada bentuk-bentuk bangunan yang hanya berupa kotak persegi panjang menuju bangunan yang megah. Selain itu juga untuk mencapai kesederhanaan bentuk yang dimaksud ia tidak menutup-nutupi bahan material yang digunakan

Bentuk sederhana dapat dicapai dengan, denah atau pembagian ruang dalam sangat sederhana, hanya berupa berupa kotak segi

²²⁾ Ibid.

empat.²³⁾ Bahwa dalam mencapai kesederhanaan bentuk Sullivan membuat bentuk ruang dengan bentuk yang tidak rumit agar dalam penggunaan struktur yang berupa kolom dan lainnya dapat tercapai.



Gambar V.5 Bentuk ruang yang sederhana

Ruang-ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa fungsi tersebut timbul sebagai akibat adanya aktifitas dalam ruang tersebut, maka fungsi aktifitas tidak lepas dari kebutuhan akan kegiatan, cahaya, udara, kenyamanan, dan sebagainya.



Gambar V.6 . Ruang dalam yang Modern, netral, dan penuh cita rasa.

Struktur tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (omamen).

Dalam pengertian ini dapat diartikan bahwa sistem struktur rancangan sullivan tidak dibungkus dengan omamen apapun sebagai penghias,

²³⁾ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press.

penggunaan sistem tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunan yang tidak ditutup-tutupi. Bagian dari Sistem Struktur yang diekspose.

2. Bentuk Geometris.

Dalam rancangan Sullivan, terdapat persamaan bentuk tiap masing-masing sisi. Ini merupakan ciri Arsitektur baru, yang membedakannya dengan *Historic Style*, yang tidak mempunyai kesamaan bentuk antara masing-masing sisinya.²⁴⁾ Untuk mencapai keindahan dalam setiap rancangannya, Sullivan selalu merancang tiap sisi bangunan mempunyai kesamaan bentuk antara masing-masing sisi yang satu dengan yang lain. *Bangunan tidak terdiri dari kepala badan dan kaki.* Dalam rancangannya Sullivan menganggap bahwa penggunaan kepala, badan dan kaki merupakan suatu ketidakjelasan dalam melihat Arsitektur sehingga rancangannya tidak bisa lepas dari segi kubisme.

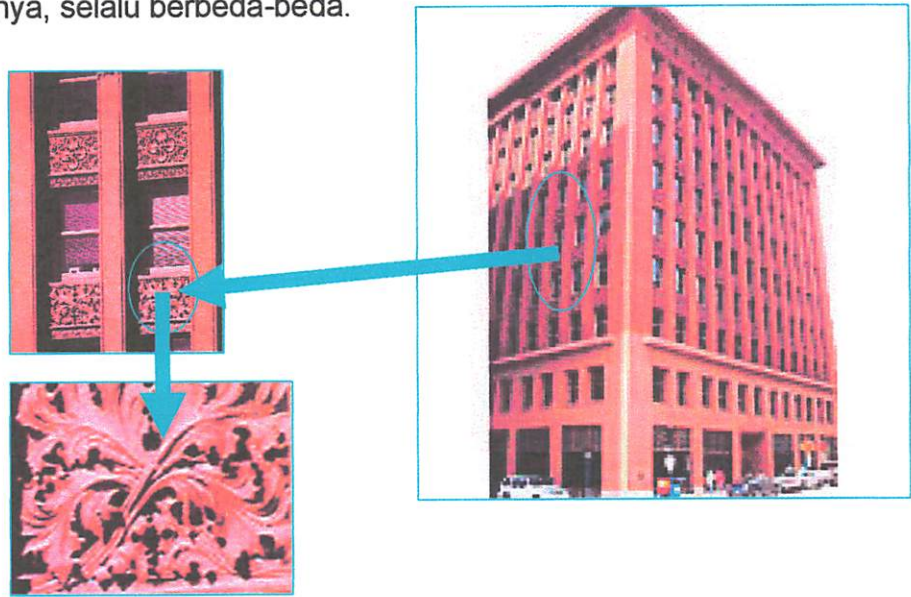


Gambar V.7. Bentuk geometris

²⁴⁾ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gajah Mada University Press.

3. Ornamen

Dalam perancangannya, Sullivan membuat pintu dan teralis dengan motif floral atau tumbuh-tumbuhan gaya Art_Nouvea.²⁵⁾ Sesuai penjelasan, fungsi dari Sullivan adalah analog dengan alam, dimana setiap karyanya ia, selalu membuat ornamen berupa Art Nouvea, dari alam berupa tumbuh-tumbuhan. Penggunaan ornamen dalam setiap rancangannya, selalu berbeda-beda.



Gambar V.8. *Penggunaan Ornamen pada jendela*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tentang Arsitektur Modern menurut Louis Henry Sullivan adalah:

- ❖ KESEDERHANAAN BENTUK
 - Denah
 - Struktur yang diekspose
- ❖ BENTUK GEOMETRIS
 - Bentuk sisi yang sama

²⁵⁾ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press.

- Tampilan
- ❖ Penggunaan Ornamen

Bab VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

Berdasar permasalahan dan potensi yang bias dikembangkan :

- Berdasar tinjauan objek
 - ❖ Bagaimana galeri seni mampu menampung semua kegiatan yang ada di dalamnya secara efisien mungkin
 - ❖ Bagaimana bangunan galeri seni rupa tersebut dapat menjadi ikon bangunan di Soekarno Hatta.
- Berdasar tinjauan lokasi
 - ❖ Bagaimana mengolah bentuk bangunan, sirkulasi, tata sirkulasi, tata atur ruang dalam maupun luar semaksimal mungkin sesuai tapak yang ada.
 - Potensi yang bias dikembangkan adalah lokasi yang direncanakan ini merupakan daerah strategis yang merupakan daerah pengembangan kawasan niaga, perumahan dan sarana pendidikan sehingga dapat menjaring banyak orang untuk menikmati hasil karya seni.
- Berdasarkan tinjauan tema
 - ❖ Bagaimana mendesain bangunan galery seni yang berarsitektur modern yang nyaman baik fisik dan psikis.
 - Potensi yang dapat dikembangkan adalah member gagasan baru dan menampilkannya dalam wujud arsitektur modern yang berbeda dan memiliki kekhasan tersendiri.

Bab VII

PEMPROGRAMAN DAN ANALISIS ARSITEKTURAL

7.1 Program Aktifitas

7.1.1 Klasifikasi Aktifitas

Kegiatan aktifitas.

Kegiatan pokok menunjang kesinambungan kegiatan galeri antara lain.

a. Pengumpulan koleksi.

Meliputi seleksi, pencatatan, dokumentasi dari benda koleksi yang akan dimasukkan.

b. Penyimpanan koleksi.

Meliputi kegiatan penampungan, penyimpanan, penelitian terhadap mutu dan klasifikasi, perawatan terhadap mutu dan klasifikasi, perawatan dari kemungkinan kerusakan yang dipamerkan.

c. Penjualan koleksi.

Meliputi kegiatan pelelangan, pemingkaiian, admistrasi dan pengiriman.

d. Pendidikan

Meliputi kegiatan dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat di bidang seni, antara lain pendidikan dan pelatihan terhadap senimam, seasehan seni, seminar dan lain-lain.

e. Penyediaan sarana penunjang.

Meliputi sarana yang akan mendukung baik terhadap masalah pendanaan , ruang audio visusal, toko suvemir, balai lelang, cafetaria dan sebagainya.

f. Pengelolaan.

Meliputi Kegiatan pengaturan terhadap jalannya segala kegiatan.

7.1.2 Identifikasi Aktivitas.

Kegiatan galeri merupakan interaksi antara pengelola, pengunjung dari koleksi yang dikelompokkan sebagai:

a. Kegiatan intern, meliputi:

1. Pengumpulan koleksi.
2. kegiatan administrasi
3. Kegiatan servis.
4. Kegiatan pergudangan dan dokumentasi.

b. Kegiatan pelayanan umum.

1. Kegiatan pameran
2. Kegiatan pendidikan
3. Kegiatan penunjang pendidikan, seperti perpustakaan, ceramah, audiovisual.
4. Kegiatan penunjang umum seperti кафeteria, Toko suvenir.

7.1.3 Karakter dan Tingkat Ketetapan aktivitas.

a. Kegiatan formil, meliputi kegiatan pergudangan, dokumentasi, pendidikan, dan administrasi.

b. Kegiatan seni formil, meliputi kegiatan serasehan, ceramah dan perpustakaan.

c. Kegiatan non formil, meliputi pameran dan kegiatan penunjang umum.

7.1.4 AKTIFITAS.

Adapun analisa pelaku dan aktivitas berdasarkan pelaku pada bangunan Galeri Seni, yang akan diwadahi sesuai dengan aktivitas masing-masing, adalah

a. Kegiatan pengunjung.

-Pendidikan

-Diskusi

-Mengamati.

Karya seni yang dipamerkan

Proses pembuatan karya seni.

b. Kegiatan Seniman

- Pendidikan dan ketrampilan dan proses pembuatan karya seni pada studio seni.

- Ceramah dan diskusi tentang proses pembuatan karya sampai pada proses pameran.

c. Kegiatan pengelola.

-Pengelolaan.

-Pemeriksaan dan perawatan

-Publikasi

-Pendidikan dan Ketrampilan

-Pengepakan dan pemesanan

-Pameran.

-Tetap

-Temporer

7.1.5 KEBUTUHAN RUANG.

Pengelompokan ruang didasarkan atas pertimbangan:

- Pengelompokan berdasarkan hubungan kegiatan yang sama atau sejenis.
- Pengaruh sirkulasi pengunjung, pengelola dan barang yang terpisah

- Pendaerah pada site yang disesuaikan dengan potensi site terhadap lingkungan.
- a. Kelompok administrasi.
 - Direktur
 - Sekertaris
 - Tamun
 - Staf TU/ Kabag.
 - Rapat
 - Komputer
 - Arsip
 - Toilet
 - b. Kelompok Apresiasi Pendidikan.
 - Kepala Edukator.
 - Instruktur.
 - Kelas
 - Workshop/Bengkel seni Rupa.
 - Sanggar seni
 - Perpustakaan
 - Ruang istirahat senimam.
 - c. Kelompok pameran.
 - Pameran Temporer
 - Pameran tetap.
 - 2 Dimensi
 - 3 Dimensi
 - Ruang lelang.
 - d. Kelompok penunjang
 - Kafetaria
 - Toko suvemir

- Mushola
- Lobby/Hall penerima
- Informasi/penitipan

e. Kelompok servis.

- Keamanan
- ME
- Gudang umum
- Kamar mandi/Wc.

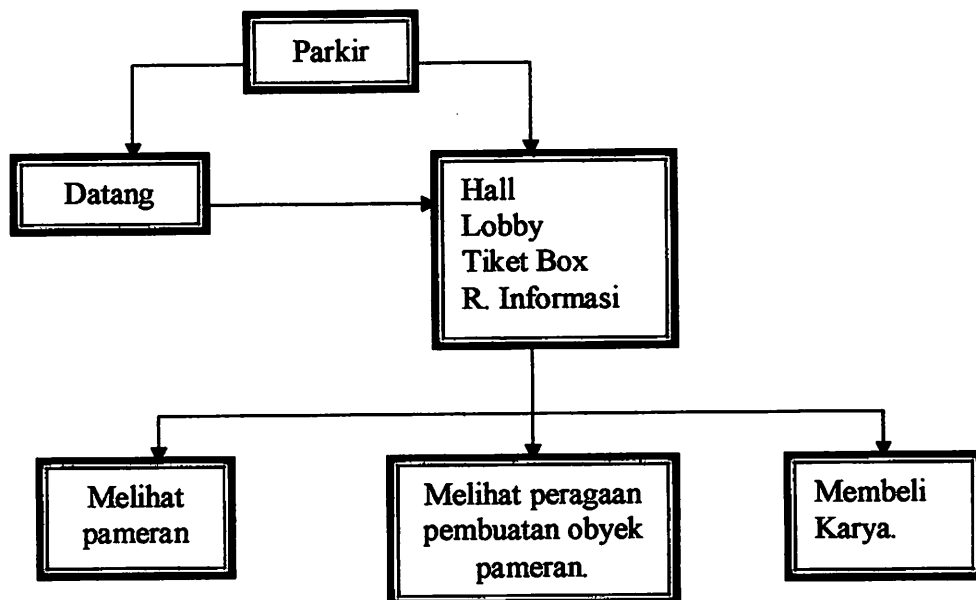
7.2 PROGRAM RUANG.

| No | Kelompok Ruang | Program Ruang |
|----|------------------|--|
| 1 | Ruang Utama | Hall/lobby R. Pamer. |
| 2 | Ruang pengunjung | R. Informasi Dan Penitipan Barang R. Jaga/Keamanan R. Kursus. Suvernir Cafeteria Perpustakaan R. Serbaguna Sanggar R. Istirahat Musholla. |

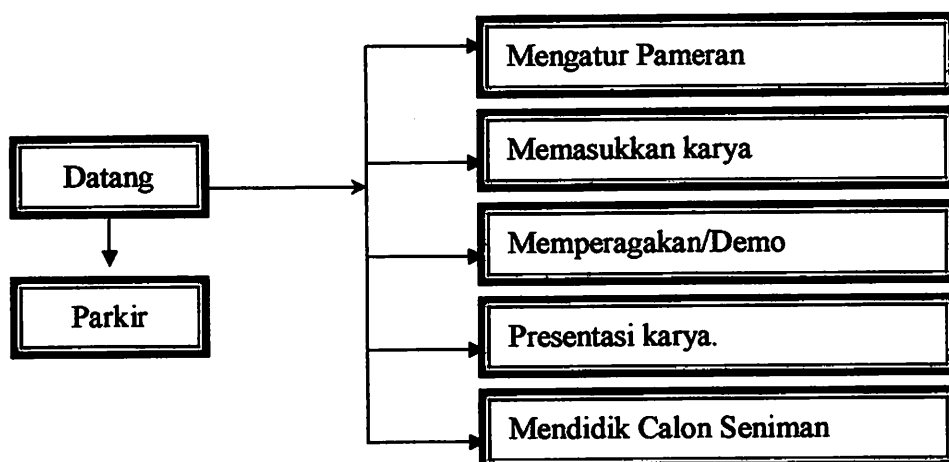
| | | |
|---|-----------------|--|
| 3 | Ruang Pengelola | R. Tamu/R. Tunggu R. Direktur Utama R. Sekertaris R. Kabag R. Staf administrasi R. Arsif R. Rapat R. Monitor R. Kurator R. Registrasi R. Preparasi & Konservasi. |
| 4 | Ruang Servis. | R. Perlengkapan R. Peralatan Gudang Toilet R. ME Loading Dock R. Genset R. Pompa Parkir. |

DIAGRAM AKTIFITAS

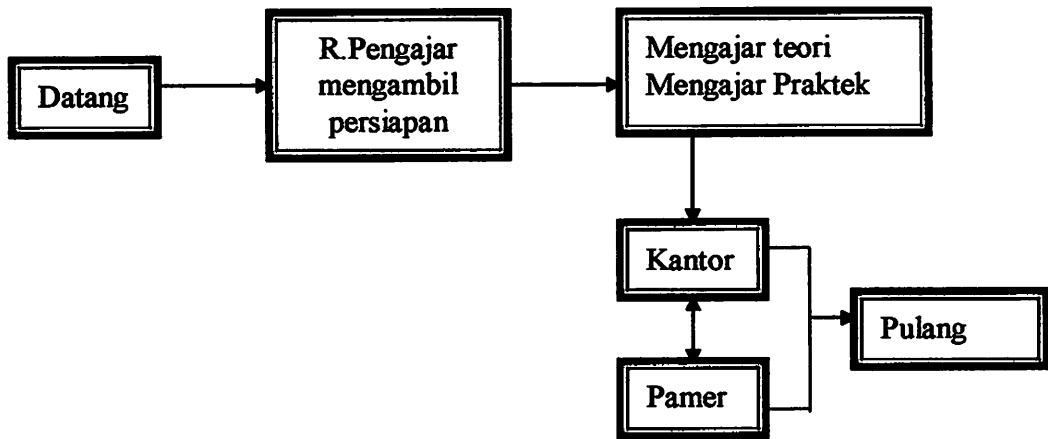
Aktifitas tamu (Pengunjung)



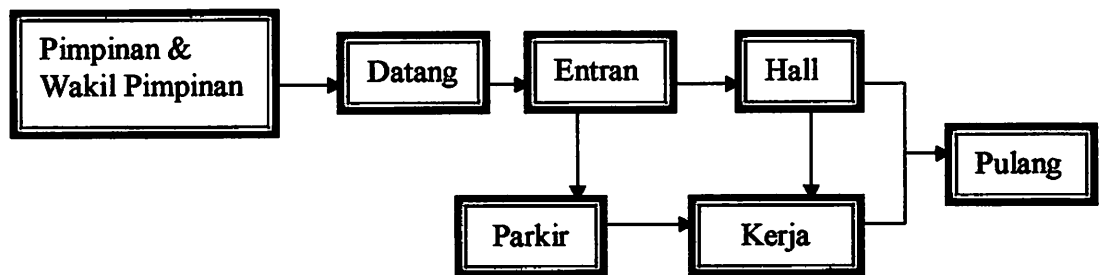
Aktifitas Seniman.



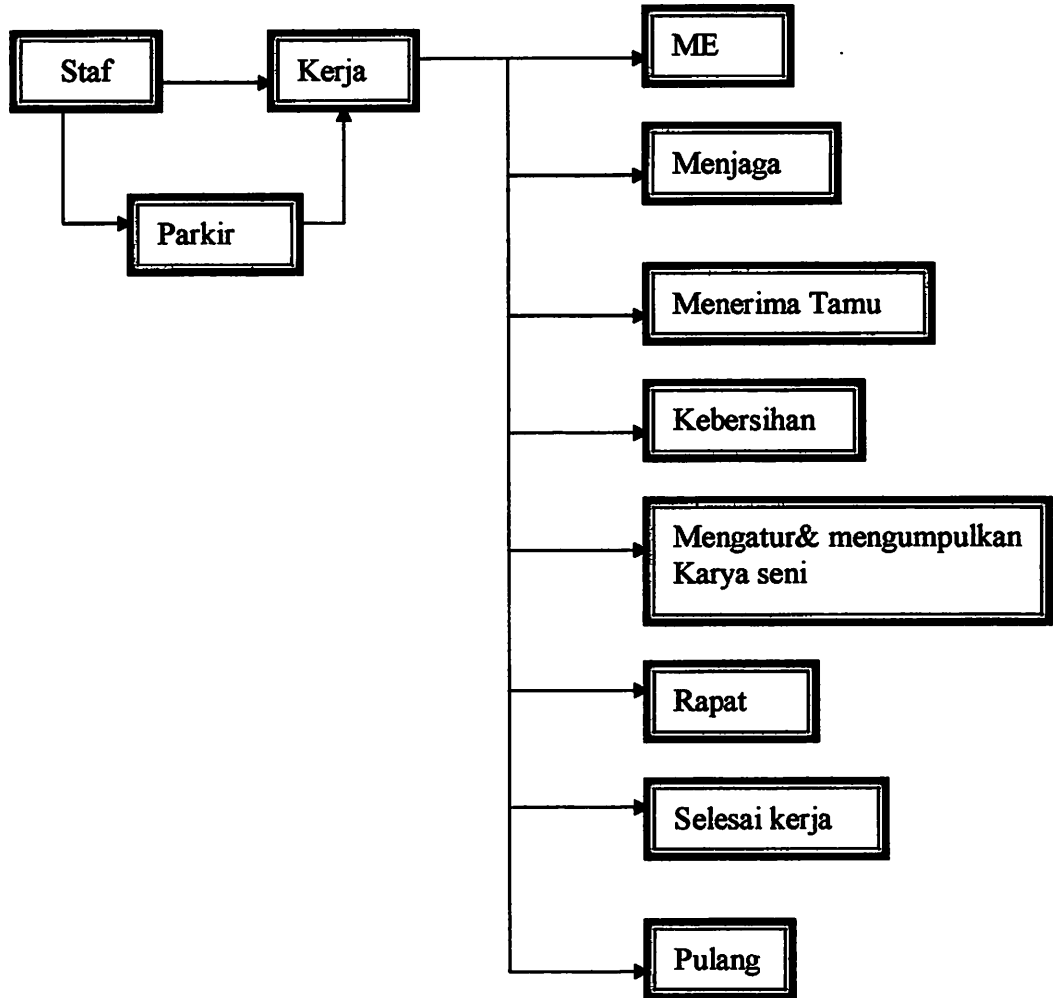
Aktifitas Instruktur.



Aktifitas Pengelola.



Aktifitas Pengelola.



Aktivitas Pengelola

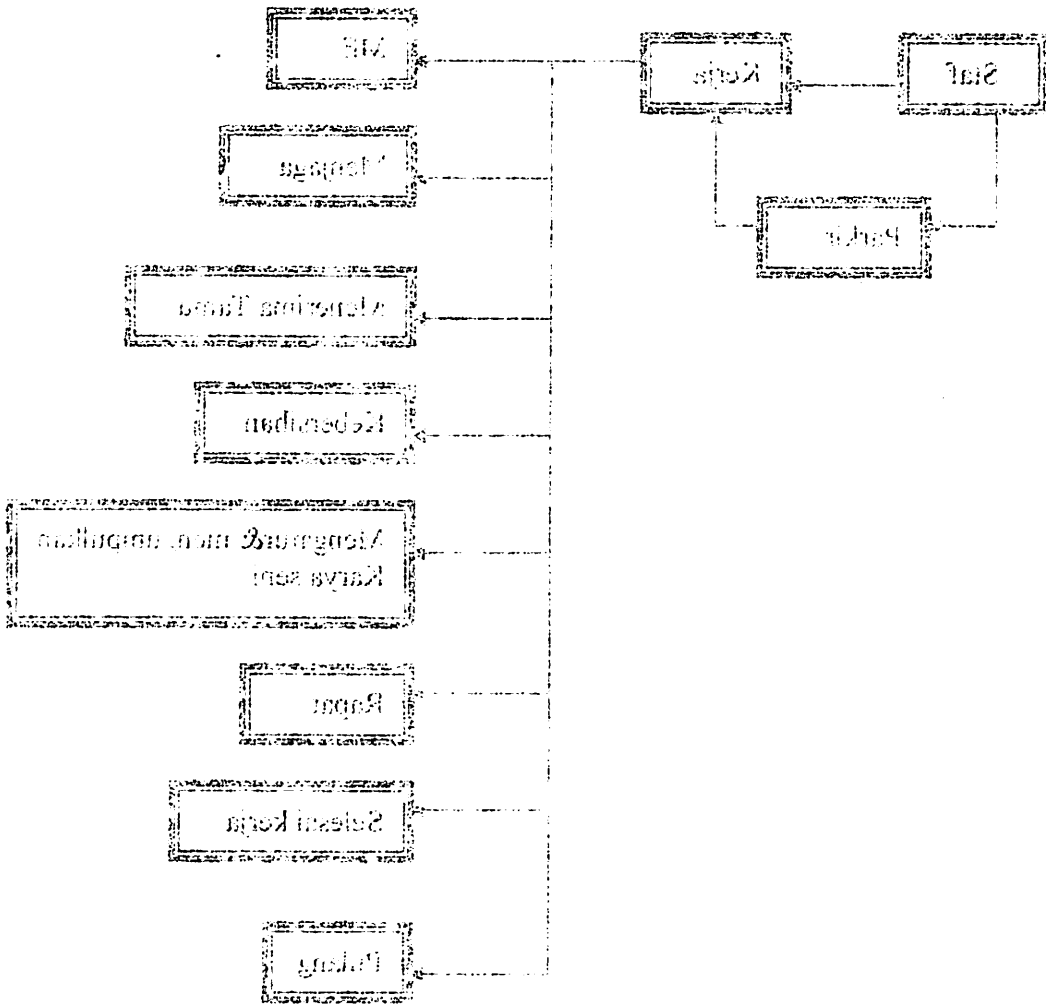
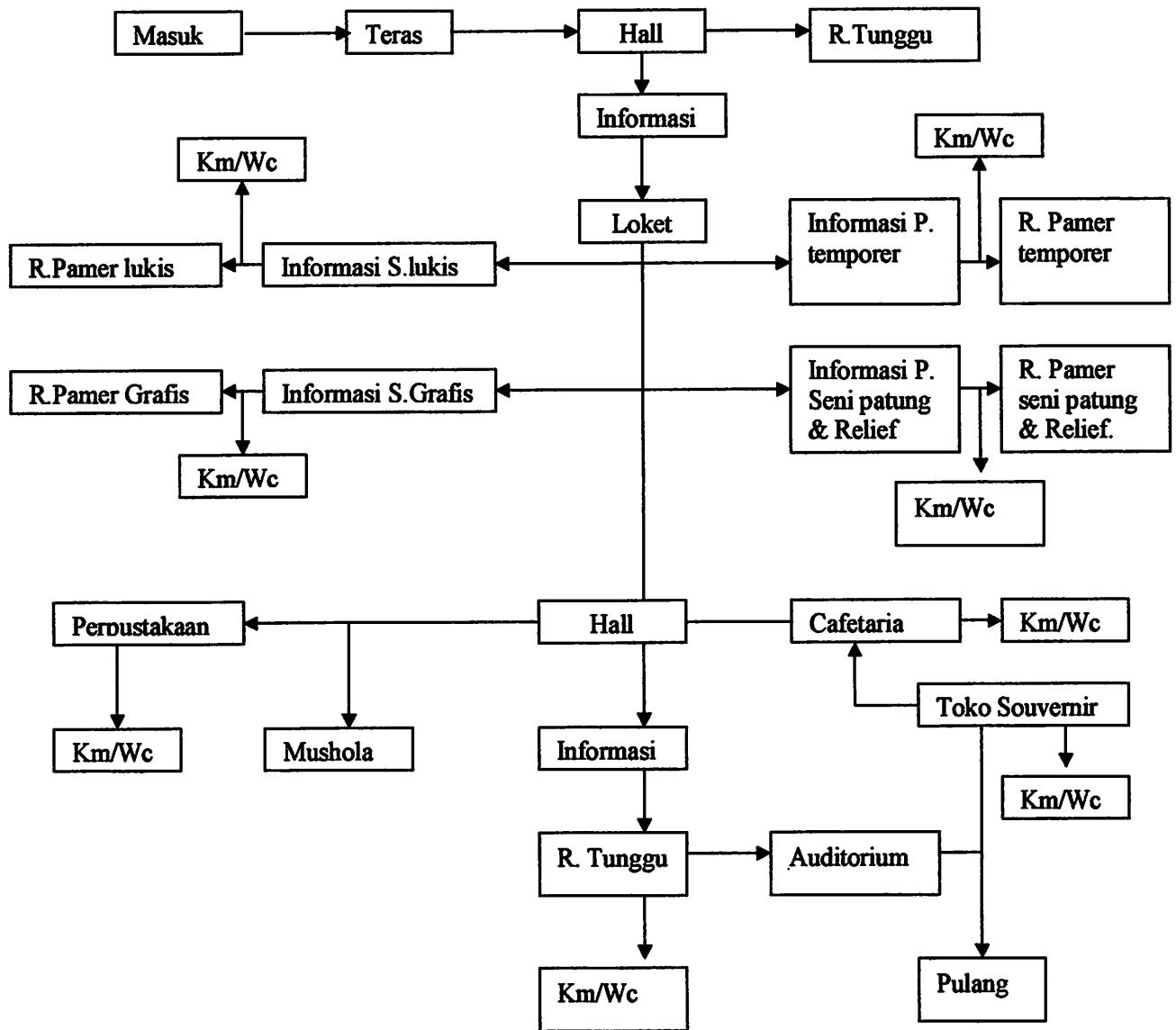


Diagram Sirkulasi Pengunjung.



7.3. Analisa Besaran Ruang.

Kenaikan Jumlah Penduduk Rata – rata.

| | |
|------------|--------------|
| Tahun 1995 | : 33.885.900 |
| Tahun 1997 | : 34.411.900 |
| Tahun 2005 | : 36.515.900 |

Jumlah pengunjung maksimal Tahun 1997 : 350 orang/ Hari terdiri dari Pelajar, mahasiswa dan masyarakat. (200 pengunjung+150 seniman)

| Tahun | Penduduk | Pengunjung |
|-------|------------|------------|
| 1997 | 34.411.900 | 350 |
| 2005 | 36.515.900 | x |

$$X = \frac{36.515.900}{34.411.900} \times 350$$

Jadi jumlah pengunjung tahun 2005 = 372 orang

Hall.

Kapasitas 50% dari jumlah

$$\text{Max} : 50\% \times 372 = 186$$

Luas Ruang = 0.65 m²/orang

$$= 0.65 \times 186$$

$$= 120,9$$

$$+ \text{Sirkulasi} = 30\% \times 120,9 = 36,27$$

$$= 120,9 + 36,27 = 157,17$$

Ruang Tunggu.

10% Kapasitas Hall

$$= 10\% \times 186$$

$$= 18,6 (19)$$

$$\text{Luas Ruang} = 1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$= 1,5 \times 19$$

$$= 28,5$$

$$+ \text{Sirkulasi} = 20\% \times 28,5 = 5,7$$

$$= 28,5 \times 5,7 = 34,2$$

Loket.

Kapasitas 4 orang.

$$\text{Luas Ruang} = 1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$= 1,5 \times 4 = 6$$

$$+ \text{Sirkulasi} = 20\% \times 6 = 1,2$$

$$= 6 \times 1,2 = 7,2$$

Ruang Informasi (1)

Kapasitas 25% luas Hall

$$25\% \times 157,17 = 39,2925 \text{ m}^2$$

Ruang Informasi (2).

Kapasitas R. Informasi (1) + 3 lemari arsip

$$= 15.717 + 3 (0,381 \times 0,457)$$

$$= 15.171 + 0,522 = 16,239$$

Ruang Pamer lukis

Asumsi :100 lukisan

Luas : 5m²/lukisan

$$100 \times 5 = 500 \text{ m}^2$$

$$+ \text{Sirkulasi} = 30\% \times 500 = 150$$

$$= 150 + 500 = 650 \text{ m}^2$$

Ruang Seni Grafis

Sama dengan luas pameran lukis = 650 m²

Ruang seni Patung dan Relief

Kapasitas : 100 karya patung

Luas : $10\text{m}^2/\text{patung}$ $100 \times 10 = 1000\text{m}^2$

+ Sirkulasi $30\% \times 1000 = 300$

$$1000 + 300 = 1300\text{m}^2$$

Kapasitas : 100 Karya Relief

Luas : $5\text{m}^2/\text{relief}$

$$: 100 \times 5 = 500\text{m}^2$$

+ Sirkulasi $30\% \times 500 = 150$

$$150 + 500 = 650\text{m}^2$$

Ruang pameran Temporer.

Seni patung, relief, lukis dan Grafis

Kapasitas 25% luas R. Pamer tetap

25% (650, 650, 650, 1300)

$$162,5 + 162,5 + 162,5 + 325$$

$$= 81,25\text{m}^2$$

Caffetaria

Kapasitas 15% dari jumlah pengunjung max $15\% \times 372 = 55,8$ (56)

Jenis warung Swalayan

Luas ruang $1,7 \times 56 = 95,2$

+ Sirkulasi $30\% : 30\% \times 95,2 = 28,56$

$$95,2 + 28,56 = 123,76$$

R. Pelayanan : $15\% \times 123,76 = 18,564$

R. Dapur : $20\% \times 123,76 = 24,752$

Gudang : 50% luas R. Dapur $50\% \times 24,752 = 12,376\text{m}^2$

Jumlah : $123,76 + 18,564 + 24,752$

$$167,076 + 12,367 = 179,452\text{m}^2$$

Toko barang seni dan souvenir

Kapasitas 50% pengunjung max

$$50\% \times 372 = 186$$

$$\text{Luas ruang} : 1,9/\text{orang} = 1,9 \times 186 = 353,4$$

$$+ \text{Sirkulasi} : 30\% \times 353,4 = 106,02$$

$$353,4 \times 106,02 = 459,42$$

$$\text{Rak dan Etalase} : 25\% \text{ dari luas ruang}$$

$$: 25\% \times 459,42 = 114,855$$

$$\text{Kasir} : \text{Jumlah } 4$$

$$\text{Luasan} : 1,194 \times 2,438 = 2,91 \times 4 = 11,64$$

$$+ \text{Sirkulasi} : 20\% \times 11,64 = 2,328$$

$$11,64 + 2,328 = 13,968$$

$$\text{Gudang} : 2 \times 25\text{m}^2 = 50\text{m}^2$$

$$\text{Jumlah} : 459,42 + 114,855 + 11,64 + 13,968 + 50 = 641,883\text{m}^2$$

Perpustakaan.

$$\text{Kapasitas } 2 \text{ orang (R. Penitipan)}$$

$$\text{Luas Ruangan} : 1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$1,5 \times 2 = 3$$

$$+ \text{sirkulasi} \quad 20\% \times 3 = 0,6$$

$$0,6 + 3 = 3,6$$

$$\text{Lemari} : 1 \times 3 \text{ m} = 3\text{m}^2$$

$$\text{Jumlah} : 3,6 + 3 = 6,6$$

$$\text{R. baca} :$$

$$\text{Kapasitas} : 25\% \text{ jumlah pengunjung max}$$

$$25\% \times 372 = 93$$

$$\text{Luas ruang} : 3\text{m}^2/\text{orang}$$

$$\text{Kebutuhan ruang} : 3 \times 93 = 279$$

$$+ \text{Sirkulasi} : 30\% \times 279 = 83,7$$

$$279 + 83,7 = 362,7$$

$$\text{Rak Buku} : 0,3 \times 0,9 = 0,27\text{m}^2$$

$$\text{Jumlah rak} : 20 \quad 20 \times 0,27 = 5,4\text{m}^2$$

+ Sirkulasi $20\% \times 5,4 = 1,08$

$$5,4 + 1,08 = 6,48$$

R. Pelayanan : Kapasitas 4 orang

Luas ruang : $3\text{m}^2/\text{orang}$

$$3 \times 4 = 12\text{m}^2$$

+ Sirkulasi : $20\% \times 12 = 2,4\text{m}^2$

$$12 + 2,4 = 14,4\text{m}^2$$

Meja : $1 \times 5 = 5\text{m}^2$

Gudang buku : $4 \times \text{Rak Buku} : 4 \times 5,4 = 21,6 \text{ m}^2$

+ Sirkulasi : $20\% \times 21,6 = 4,32$

$$: 21,6 + 4,32 = 25,95$$

Jumlah : $421,1\text{m}^2$

Kapasitas 5% dari pengunjung

$$5\% \times 372 = 18,6 \text{ (19)}$$

Luas ruang : $3\text{m}^2/\text{orang}$

$$3 \times 19 = 57\text{m}^2$$

+ Sirkulasi : $30\% \times 57 = 17,1$

$$57 + 17,1 = 74,1$$

Ruang Pertemuan.

Kapasitas 15% jumlah pengunjung

$$15\% \times 372 = 55,8 \text{ (56)}$$

Luas ruang : $2\text{m}^2/\text{orang}$

Keb. Ruang : $2 \times 56 = 112\text{m}^2$

+ Sirkulasi : $30\% \times 112 = 33,6$

$$112 + 33,6 = 145,6$$

Panggung : $2,5 \times 4 = 10\text{m}^2$

Jumlah : $145,6 + 10 = 155,6\text{m}^2$

Ruang Tamu : Kapasitas 5% jumlah pengunjung

$$5\% \times 372 = 18,6$$

Luas ruang : 1,5m²/orang
 $1,5\text{m}^2 \times 18,6 = 27,9$
 + Sirkulasi 30% x 27,9 = 8,37
 $27,9 + 8,37 = 36,27$

Gudang koleksi lukisan.

Kapasitas 10% dari kapasitas R pameran lukisan.
 $10\% \times 650\text{m}^2 = 65\text{m}^2$

Gudang koleksi seni Grafis.

Kapasitas 10% dari kapasitas R.Pameran S. Grafis.
 $10\% \times 650\text{m}^2 = 65\text{m}^2$

Gudang koleksi seni patung dan relief

Kapasitas 10% dari kapasitas R. Pameran S Patung dan Relief.
 $10\% \times 1300\text{m}^2 = 130\text{m}^2$

Ruang Kerja.

Staff : 5 orang
 Kabag : 1 orang
 Keb. Ruang : ± 25m²
 + Sirkulasi : 20% x 25m² = 5 (25 x 5 = 30m²)
 Staff
 Luas ruang : 12m²/orang
 $12 \times 5 = 60\text{m}^2$
 + Sirkulasi 30% x 60 = 18
 $60 + 18 = 78\text{m}^2$

Ruang Rapat.

$3,4 \times 71 = 24,44\text{m}^2$
 25% perabot = 25% x 24,44 = 6,035 (30,175)
 20% sirkulasi = 20% x 30,175 = 6,035 (36,21)

Hall/ Lobby.

Kapasitas 25% jumlah pengunjung max

$$25\% \times 372 = 93$$

Luas Ruang : $0.65\text{m}^2/\text{orang}$

$$0,65 \times 93 = 60,45$$

+ Sirkulasi $30\% \times 60,45 = 18,135\text{m}^2$

$$60,45 + 18,135 = 78,585\text{m}^2$$

Kapasitas 2 orang.

Luas ruang : $3\text{m}^2/\text{orang}$

$$3 \times 2 = 6\text{m}^2$$

+ 15% perabot + 20% sirkulasi = $8,28\text{m}^2$

Ruang catatan dan arsip.

Kapasitas : 4 lemari arsip untuk surat-surat resmi.

$$4 \times (0.475 \times 1,397) = 2,6543.$$

6 lemari arsip untuk surat-surat biasa.

$$6 \times (0,381 \times 0,319) = 3,19$$

Jumlah $2,7 + 3,19 = 5,89\text{m}^2$

+ Sirkulasi : $\pm 3\text{m}^2$

Jumlah : $5,89 + 3 = 8,89\text{m}^2$

Musholla.

Kapasitas 30 orang.

Kebutuhan ruang : $0,54\text{m}^2/\text{orang}$

$$0,54 \times 30 = 16,2$$

+ Sirkulasi $20\% \times 16,2 = 3,24$

$$16,2 + 3,24 = 19,44\text{m}^2$$

Km/Wc. Toilet

Untuk daerah publik : 4 km/wc @ 3m^2

$$(2 \times 1,5) = 4 \times 3 = 12 \text{ m}^2$$

BAB VIII

KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

8.1 Latar belakang Konsep

Di dalam merencanakan perancangan gedung Galeri Seni Rupa Modern ini akan berakhir dalam suatu bentuk massa bangunan dengan segala elemen – elemen pendukungnya, yang mana didalamnya ruang dan sirkulasinya, Struktur dan bahan-bahannya, ruang luar dan lingkungan sekitarnya, juga termasuk gedung itu sendiri dengan bentuk dan citra tampilannya.

Guna menghasilkan suatu akhir rancangan gedung yang diharapkan, yaitu suatu gedung atau bangunan yang mampu mengekspresikan kegiatan didalamnya. Namun memberikan kelancaran aktifitas, keamanan dan kenyamanan pemakai gedung, serta citra tampilan yang diharapkan, Maka perlunya suatu konsep perancangan.

8.2 Tujuan konsep

Tujuan dipakainya konsep dalam perancangan ini adalah mengatasi permasalahan – permasalahan dalam desain yang ada dalam rancangan gedung “Galeri Seni Rupa”

Dimana nanti pada akhirnya akan didapatkan pertimbangan – pertimbangan dan memungkinkan timbulnya penyelesaian – penyelesaian desain pada setiap tingkat desain.

Selain itu gunanya memberi gambarannya umum akan dibentuk, sistim struktur, suasana ruang, dan elemen – elemen rancangan lain yang akan diterapkan pada akhirnya.

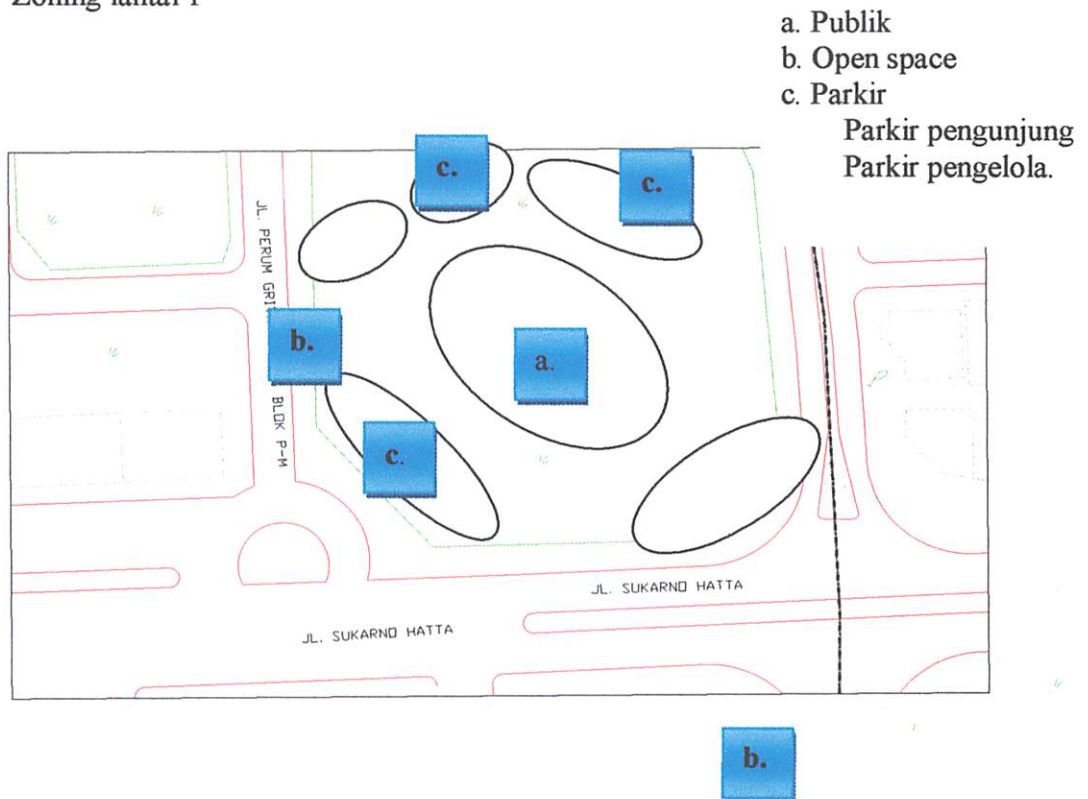
8.3 Hirarki Konsep

Adapun hirarki atau tata konsep yang dihadirkan disini adalah sebagai berikut:

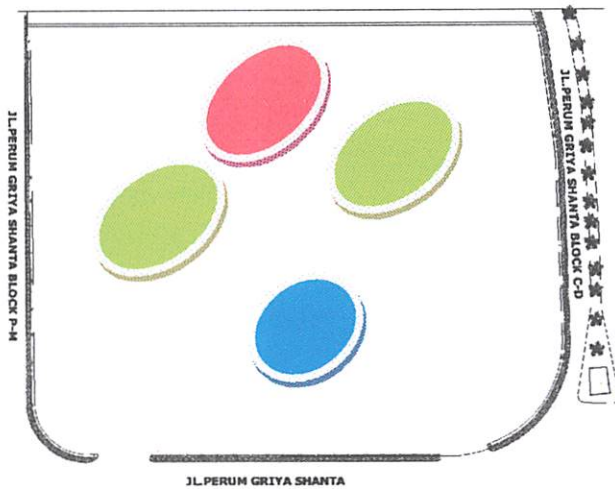
- Parti konsep yaitu mega konsep untuk keseluruhan persoalan rancangan yang paling abstrak dari semua tingkatan konsep yang mana parti ini akan diulas secara garis besar / umum konsep dari keseluruhan rancangan yang akan dicapai.
- Mikro konsep yaitu konsep rancangan secara lebih khusus untuk tiap tiap unit bagian dari rancangan adapun unit unit rancangan:
 - Luasan Ruang
 - Entrance
 - Pedestrian
 - Parkir
 - Utilitas
 - Struktur
 - Bentuk

Penzoningan

Zoning lantai 1



Zoning lantai 2

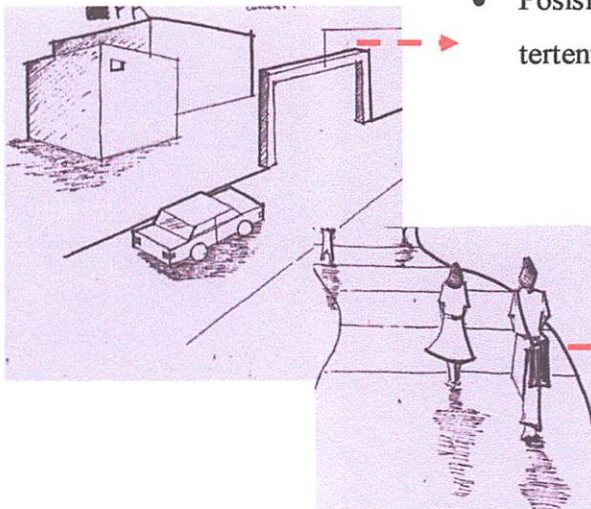


Public

Semi Public

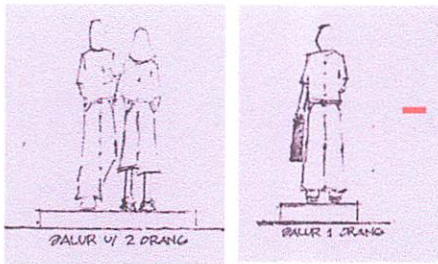
Privat

8.3.1 Konsep Tapak



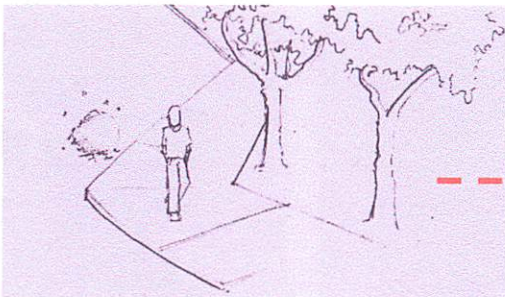
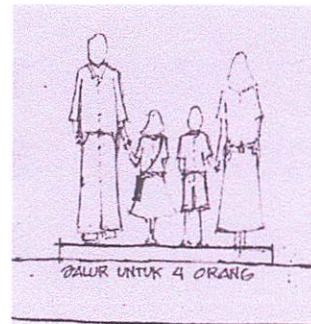
- Posisi letak entrance dapat terlihat dari jarak tertentu oleh pemakai kendaraan

- adanya substansi bentuk entrance yang dapat dilihat oleh pejalan kaki dalam jarak tertentu



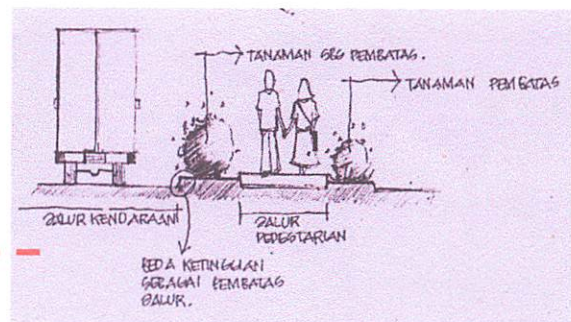
- Menghadirkan jalur pedestrian yang aman bagi pejalan kaki dan aman dari lalu lintas kendaraan.

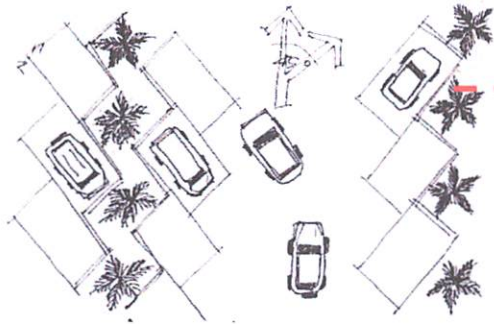
- Lebar jalur pedestrian harus disesuaikan dengan jumlah pejalan kaki



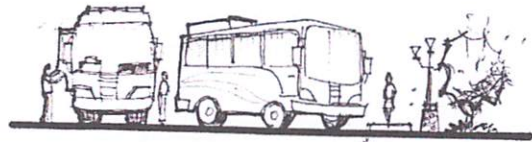
- Harus terdapat pohon-pohon sebagai peneduh pada jalur sirkulasi

- Jalur pejalan kaki harus dibedakan dengan jelas dengan jalur kendaraan

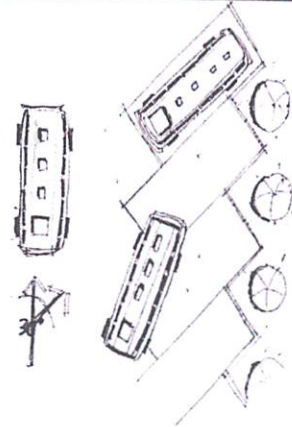
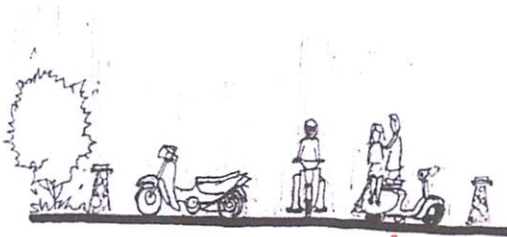




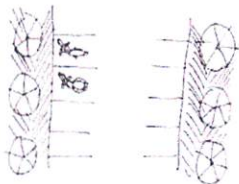
- Menempatkan lokasi parkir yang mudah dicapai oleh pengunjung.
- Membuat lokasi parkir yang aman.



- Menghadirkan tempat parkir yang teduh dari sinar matahari.



- Tempat parkir harus dekat dengan bangunan
- Lokasi parkir harus terdapat pos jaga guna mengawasi kendaraan



Kenyamanan

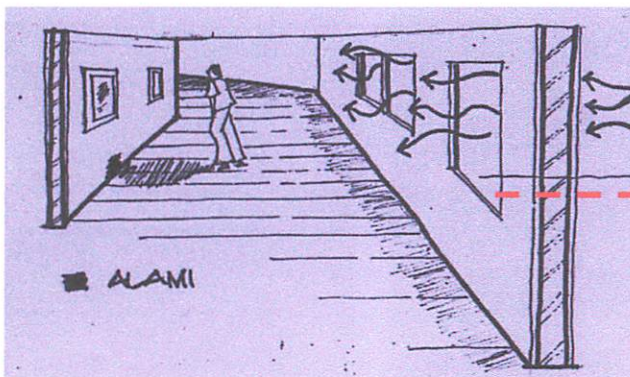
Bagaimana memberikan kenyamanan pada pengunjung, dimana masing –masing pengunjung memiliki karakter sendiri – sendiri dalam memilih fasilitas galeri seni rupa. Dan bagaimana memberikan kesan yang memuaskan bagi pengunjung pada saat di dalam galeri seni.

Sehingga galeri seni rupa harus dapat menciptakan/ memberikan kenyamanan pada saat mengamati pameran karya seni rupa sekaligus memberikan suasana santai

Kenyamanan fisik: Dimana pengunjung merasa senang untuk menikmati karya.Seni rupa yang dipamerkan tanpa merasa lelah serta memberikan rasa santai.

Kenyamanan Psikologis : Pengunjung merasakan kenyamanan melalui panca indra serta dapat menimbulkan rasa senang dan terhibur.

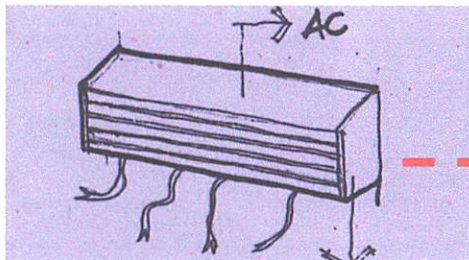
Alami.



Angin

Dibuat bukaan (ventilasi) agar ruangan tidak panas.

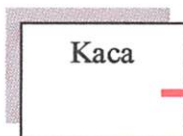
Buatan.



Penempatan AC menempel di dinding ruang.

Keamanan.

Masyarakat masih beranggapan buruk terhadap suatu bangunan dari bahaya yang tiba – tiba muncul.Bangunan harus dapat memberikan rasa aman bagi pengunjung, penggunaan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar dari api

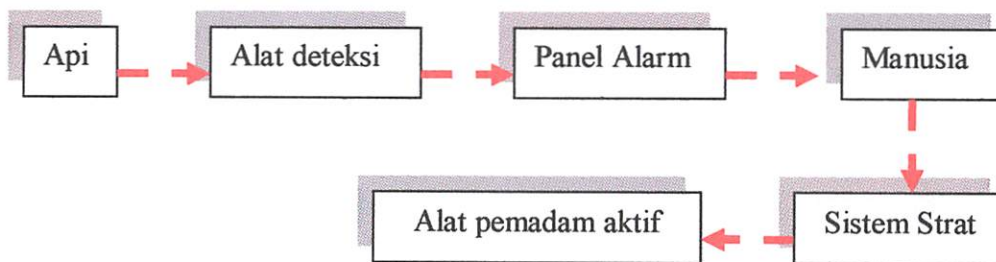


Penggunaan bahan kaca yang tahan terhadap panas.

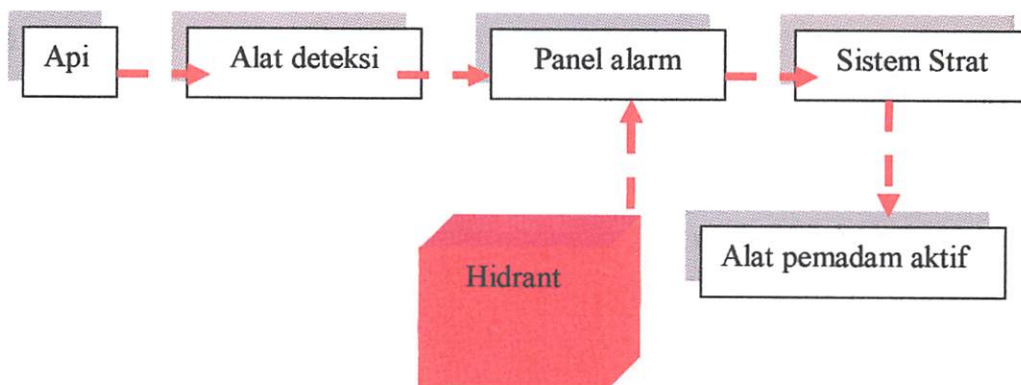
Menggunakan sistem DITEKSI awal bahaya Learly warning (fire Distection) yang secara otomatis memberikan alarm bahaya atau langsung mengaktifkan alat pemadam.

Dibagi atas 2:

Sistem semi otomatis.




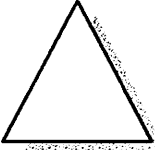
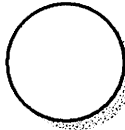
Sistem otomatis



8.3.2 Konsep Bentuk

Bentuk Dasar.

| Bentuk massa | Kelebihan | Kekurangan |
|---|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> Mudah ditempatkan dalam ruang-ruang. Dapat memanfaatkan setiap sudut yang ada menjadi unit hunian | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki bentuk yang monoton |

| | | |
|---|--|--|
| <p>Alternatif 1</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki empat sisi yang memungkinkan terjadinya aliran udara silang. ▪ Memiliki orientasi pandangan empat arah ▪ Pengaturan lebih mudah | |
|  <p>Alternatif 2</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mengurangi kulit bangunan yang terkena radiasi panas sinar matahari. ▪ Pengaturan ruang terbatas | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Susah memaksimalkan ruang yang ada. ▪ Hanya memiliki tiga arah pandangan. ▪ Sulit untuk memanfaatkan ruang di setiap sudutnya ▪ Hanya memiliki tiga bukaan. |
|  <p>Alternatif 3</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencahayaannya dan orientasi ke segala arah ▪ Dapat menangkap udara dari berbagai arah ▪ Berkumpul/ terpusat kesatu titik. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarang dipakai untuk unit hunian karena sulit memanfaatkan ruang yang ada |

Daftar Pustaka

Andrew Alpen, AL4, Mc Graw, Hill Book Company, 1982, Handbook of Specially Elements in Architecture
Ernest Neufert dalam Data Arsitek II, 1996; 135

Don Jewel, (1921)

AAM Publication planning and management of public assembly facilities. 1996.

"New Matrik Handbook", Edited by Patricia Tutt and David Adler, The Architectural Press, London

Bernard CL and Jess Stain
Menurut W.J.S Poerdaminta
Seoranto D.S, "*Perkembangan Arsitektur abad XX*", Jurusan Arsitektur ITN Malang,

Suwondo b.Sutejo, "*Persepsi Bentuk dan Konsep Arsitektur*," penerbit Djembatan.

Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press.

Suwondo B. Sutejo, "*Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*",

Comelis Van De Ven, "Ruang Dalam Arsitektur", Edisi Ketiga.

JURUSAN ARSITEKTUR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



DAVID KRISTANTO
02.22.025

DOSEN PEMBIMBING :
Ir. Soeranto Darsopuspito, MT
Ir. Breeze Maringka, MSA

SKRIPSI
ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL 2010-2011

LATAR BELAKANG kebudayaan merupakan salah satu hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yang mana corak kebudayaan yang lahir sesuai dengan lingkungan dimana manusia itu hidup, secara umum gagasan biasa terwujud berupa gagasan, dan aktivitas yang berupa benda yang disebut dengan " kerajinan " yang didalamnya terkandung nilai nilai warisan dan budaya yang pada umumnya sesuai dengan kepribadian.

Kota Malang yang merupakan kota yang memiliki potensi diberbagai bidang khususnya dalam pendidikan, pariwisata dan industri yang juga dikenal dengan Tri Bina Citra. Seiring dengan perkembangnya maka perlu diperhatikan tentang pengadaan tempat dan prasarana pendukung agar potensi-potensi ini berkembang dengan baik.

Salah satu penunjang dari sarana bidang pengetahuan adalah Galeri seni rupa, galeri ini mendukung juga dalam disektor, pendidikan, dan juga sektor pariwisata. Galeri seni disini selain juga menampung para seniman untuk dapat berkarya dan untuk dapat memamerkan karya seni, juga sebagai sarana pendidikan dan pelatihan untuk mandalami karya seni bagi pelajar dan masyarakat umum. Jadi disini masyarakat umum akan terbantu dengan adanya fasilitas ini dan bagi pelajar juga merupakan sarana pendidikan dan pelatihan, untuk memperdalam pemahaman tentang informasi dan pengetahuan.

GALERI SENI RUPA merupakan suatu wadah atau bangunan tempat untuk memajang serta tempat melakukan kegiatan jual beli hasil karya seni antara seniman dan masyarakat, sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan dan informasi serta pelestarian seni rupa khususnya seni rupa modern murni, selain itu mempunyai pengertian sebagai bangunan yang mampu memvisualkan diri sebagai wadah bagi hasil karya dan aktifitas dibidang seni modern yang inti dan penekanannya terletak pada dua prinsip utama yakni kebebasan dan kreatifitas.

ARSITEKTUR MODERN adalah sebuah pernyataan dari masa ke masa yang dapat bertahan dan menyesuaikan dengan adanya perubahan sosial ekonomi pada satu jaman di suatu waktu untuk mencapai keharmonisan dari elemen elemen modern agar dapat mewedahi suatu kegiatan dengan mewedahi kriteria-kriteria keindahan,kekuatan, kegunaan yang semuanya harus memiliki citra.

BATASAN TEMA prinsip-prinsip perancangannya didasarkan pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan Ruang-ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya Struktur tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen). Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki. Fungsi sejalan dengan wujud.

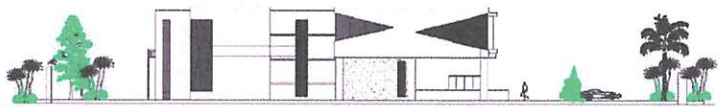
**GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**



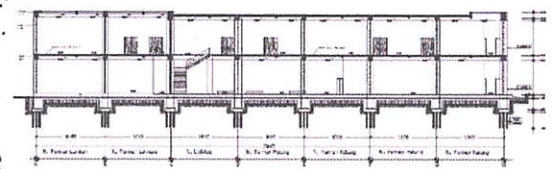
TAMPAK DEPAN



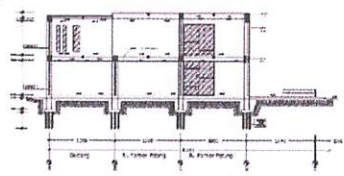
TAMPAK SAMPING KANAN



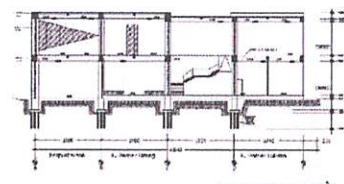
TAMPAK SAMPING KIRI



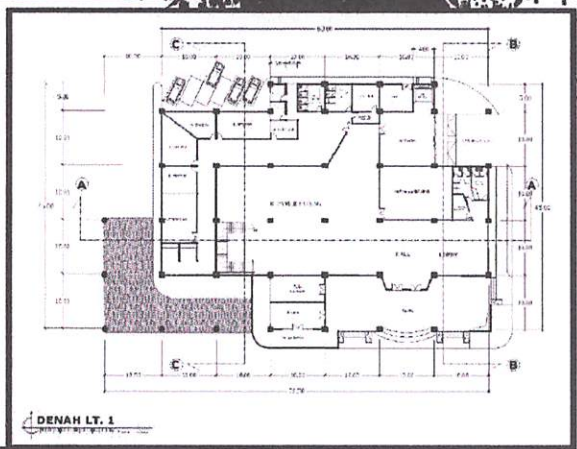
POTONGAN A - A



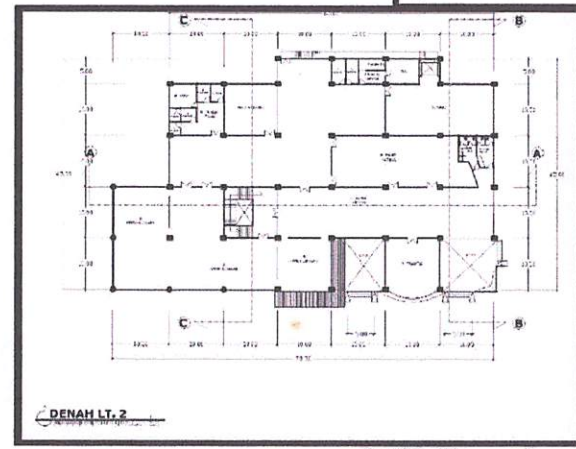
POTONGAN B - B



POTONGAN C - C



DENAH LT. 1



DENAH LT. 2

GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LEMBAR KERJA

MEMORANDUM

TO : [Illegible]

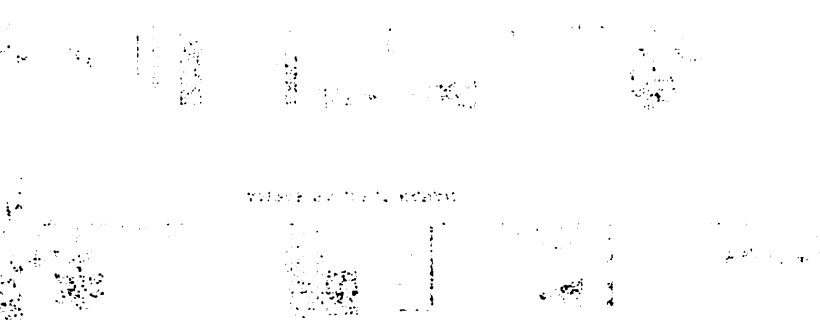
FROM : [Illegible]

SUBJECT: [Illegible]

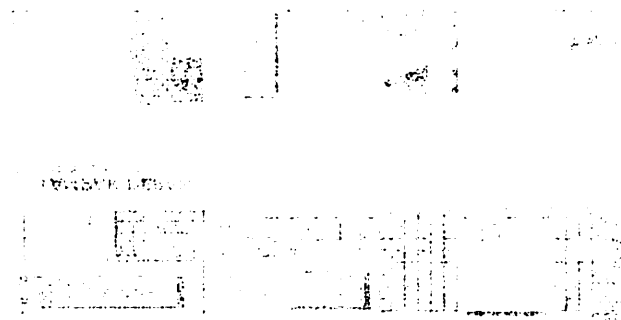
[Illegible text]

[Illegible Table]

ATTACHED SHEETS



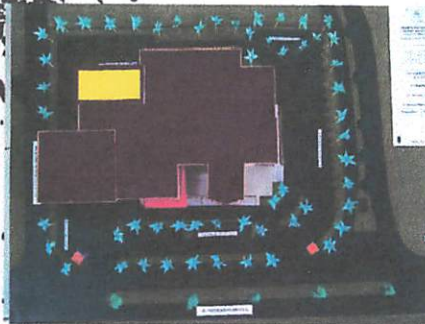
WIRING DIAGRAM



[Illegible Table]

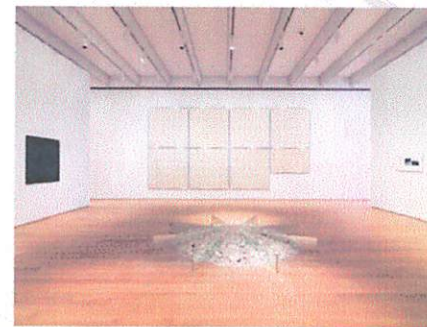
KONSEP BENTUK

Konsep bentuk bangunan berasal dari bentuk dasar kubus dimana disesuaikan dengan gaya arsitektur modern, bukaan kaca dioptimalkan, dipadukan dengan warna - warna bahan material dan pemakaian warna yang bersifat kuat dimaksudkan menjadi focal point dari bangunan itu sendiri



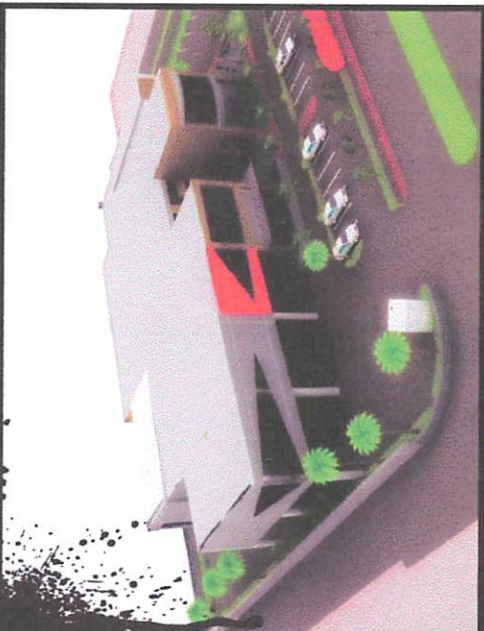
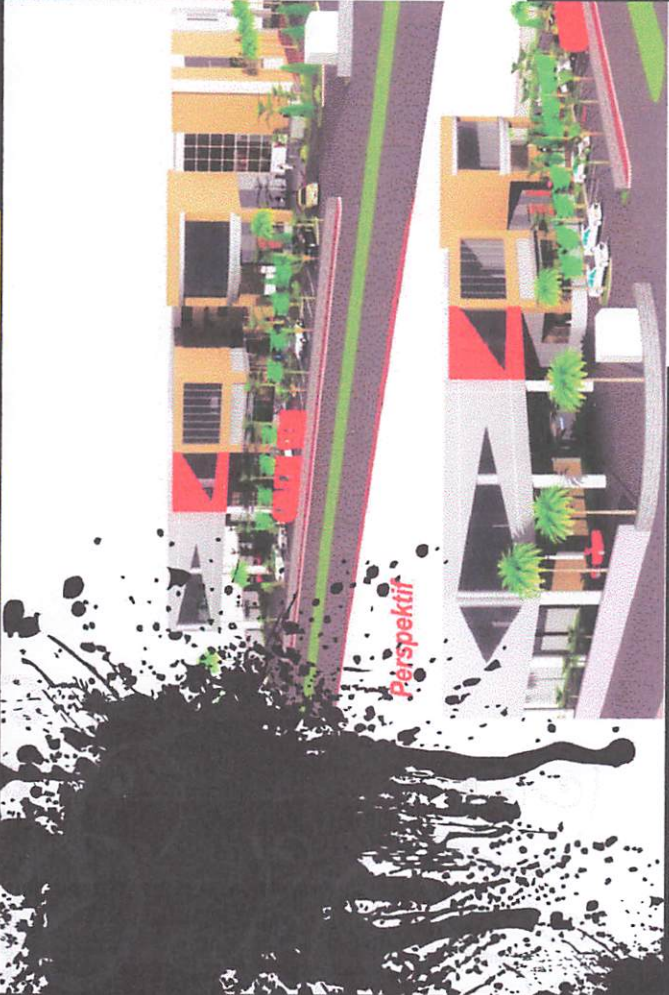
SUASANA RUANG

Warna merupakan aspek yang mempengaruhi penampilan visual bangunan. Pemakaian warna di arahkan pada kesan nyaman, dan bertemakan kesan modern

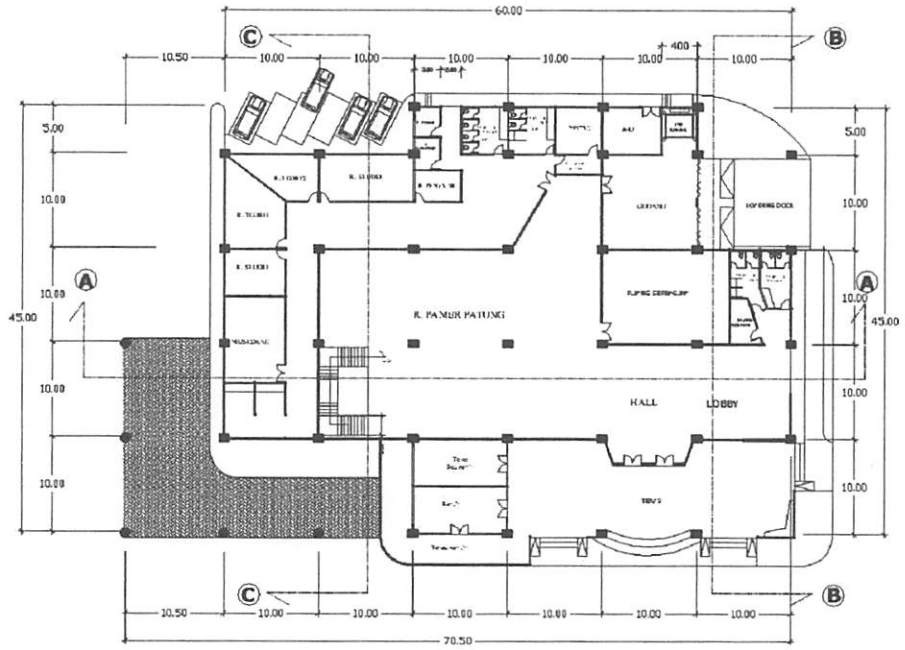


GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

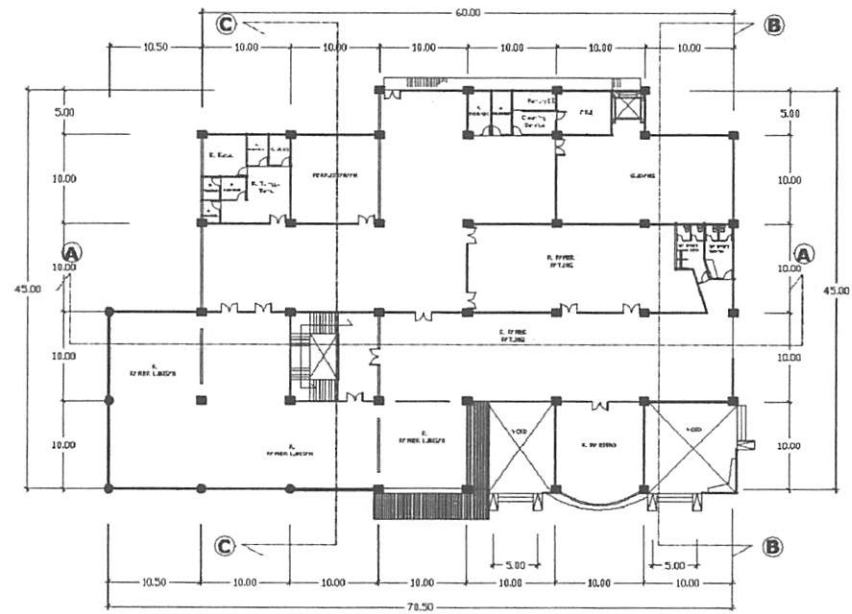
VISUALISASI



GALERI SENI RUPA DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



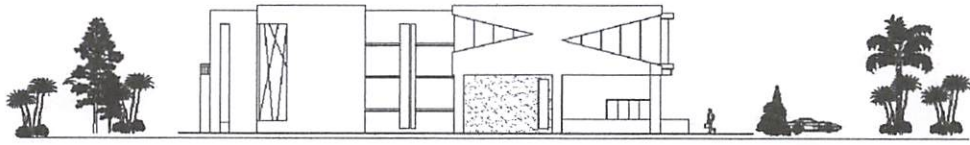
DENAH LT. 1
 1:250



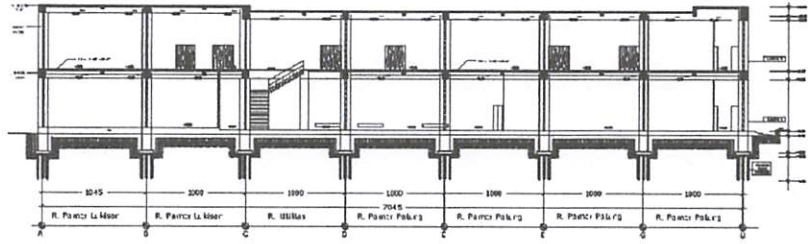
DENAH LT. 2
 1:250



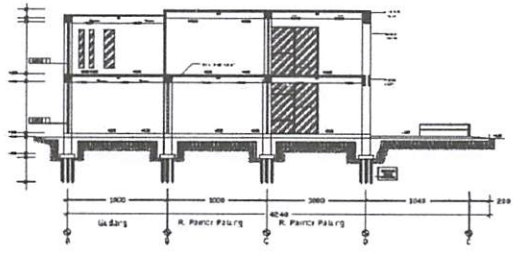
TAMPAK DEPAN
Scale 1:250



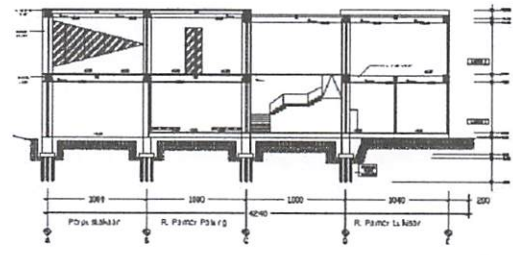
TAMPAK SAMPING KIRI
Scale 1:250



POTONGAN A - A
Scale 1:250



POTONGAN B - B
Scale 1:250



POTONGAN C - C
Scale 1:250

